

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI
VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF
DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Pada Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : Mia Adilla
NPM : 1705170008
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2021



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 08 September 2021, pukul 08. 30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : MIA ADILLA
NPM : 1705170008
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (B+) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si, QIA, Ak, CA, CPA) (EDISAH PUTRA NAINGGOLAN S.E M.Ak)

Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. Hj. MAYA SARI, S.E., Ak, M.Si, CA)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si) (Assoc. Prof. DR. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA : MIA ADILLA
NPM : 1705170008
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI
PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2015 - 2019

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2021

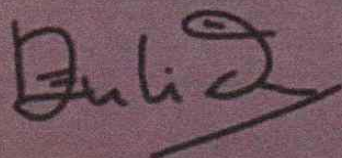
Pembimbing Skripsi



DR. HJ. MAYA SARI, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



ZULIA HANUM, S.E., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

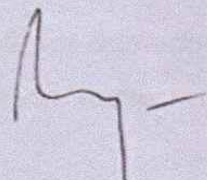
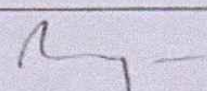



JANURI, S.E., MM., M.Si

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : MIA ADILLA
NPM : 1705170008
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015 - 2019

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab I			
Bab II			
Bab III			
Bab IV	1. Pembahasan dipertajam lagi, menganalisis hasil penelitian, khususnya untuk hasil yang tidak berpengaruh. 2. Berikan analisa mengapa hasil penelitian tidak berpengaruh 3. Pembahasan menjelaskan jawaban identifikasi masalah yang ada di latar belakang	17/07/2021 15/08/2021 27/08/2021	
Bab V	OK	27/08/2021	
Persetujuan Sidang	ACC Sidang Meja Hijau	28/08/2021	

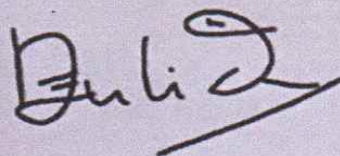
Medan, Agustus 2021

Pembimbing Skripsi



(Assoc. Prof. Dr. MAYA SARI, SE, Ak, M.Si)

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi



(ZULIA HANUM S.E., M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mia Adilla
NPM : 1705170008
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Manajemen
Judul Skripsi : PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL
MODERASI PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF
DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data – data laporan keuangan dalam skripsi dan data – data lainnya adalah benar saya peroleh dari Instansi tersebut.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data – data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Mia Adilla

ABSTRAK

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:
MIA ADILLA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas dalam memoderasi hubungan kepemilikan publik dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dan pendekatan kuantitatif. Statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS versi 16. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial *good corporate governance* (kepemilikan publik) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini ROA bukan merupakan variabel moderating. ROA tidak dapat memperkuat hubungan antara Kepemilikan Publik dan dewan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa tinggi nya Rasio *Return On Assets* perusahaan tidak akan mempengaruhi hubungan antara *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan. Pengaruh kepemilikan publik, dewan komisaris independen dan ROA terhadap nilai perusahaan sebesar 0,870 atau 87,0% sedangkan sisanya 1,3 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*, Dewan komisaris independen, *Return On Asset*, Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON COMPANY VALUE WITH PROFITABILITY AS MODERATING VARIABLES IN AUTOMOTIVE AND COMPONENT COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

By:
MIA ADILLA

This study aims to determine and analyze the effect of profitability in moderating the relationship between public ownership and independent commissioners on firm value in automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This type of research is associative research and quantitative approach. Descriptive statistics in this study used IBM SPSS version 16. The results showed that partially good corporate governance (public ownership) had a positive effect on firm value (Tobin's Q). The independent board of commissioners has no effect on the value of the company. Return on Assets (ROA) has no effect on firm value. In this study ROA is not a moderating variable. ROA cannot strengthen the relationship between Public Ownership and the Board of Independent Commissioners on firm value. So it can be concluded that the high ratio of the company's Return On Assets will not affect the relationship between Good Corporate Governance and Company Value. The effect of public ownership, independent board of commissioners and ROA on firm value is 0.870 or 87.0% while the remaining 1.3% is influenced by other factors not examined.

Keywords: Good Corporate Governance, Independent Board of Commissioners, Return On Assets, Firm Value.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr. Wb

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT karena berkah, rahmat dan karunia-nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi Penelitian ini yang merupakan persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi Program Sarjana S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penghargaan dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ayah Ahmad Muchlis dan Ibu Syofia Yohana yang kusayangi yang telah mengasuh dan membesarkan penulis, memberikan pedoman-pedoman hidup, mendoakan, memberikan semangat, memotivasi dan selalu mendukung peneliti selama ini yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Bapak Dr.Agussani, M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Januri ,SE., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Zulia Hanum, S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar, S.E., M.Si ., Ak., CA., CPA selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dr. Hj. Maya Sari, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan serta masukan sehingga Skripsi Penelitian ini dapat diselesaikan.
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.
9. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada adik kandung saya Muhammad Rafli, serta keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doa untuk menyelesaikan Skripsi ini
10. Kawan-kawan kelas A Akuntansi Pagi dan kelas konsentrasi akuntansi manajemen yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan kalian semua

Penulis menyadari bahwa Skripsi Penelitian ini belum sempurna, baik penulisan maupun isi karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk penyempurnaan skripsi Penelitian ini.

Amin YaRabbal'alamin.

Medan, 23 Agustus 2021
Penulis

Mia Adilla

1705170008

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	9
1.3. Batasan Masalah.....	9
1.4. Rumusan Masalah	10
1.5. Tujuan Penelitian.....	10
1.6. Manfaat Penelitian.....	11
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	12
2.1. Landasan Teori	12
2.2. Kerangka Konseptual	29
2.3. Hipotesis	33
BAB 3 METODE PENELITIAN	34
3.1. Jenis Penelitian	34
3.2. Defenisi Operasional	34
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	36
3.4. Teknik Pengambilan Sampel.....	37
3.5. Teknik Pengumpulan Data	39
3.6. Teknik Analisis Data	39
BAB 4 HASIL PENELITIAN	34
4.1. Hail Penelitian	50
4.2 Analisis Data	51
4.3 Pembahasan.....	62
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	67
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Saran.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi.....	32
Gambar 3.1	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	47
Gambar 3.2	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....	48
Gambar 4.1	Hasil Grafik histogram.....	52
Gambar 4.2	Uji Normalitas P-P <i>Plot of Regression</i>	53
Gambar 4.3	Uji Heteroskedastisitas.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	: Data Nilai Perusahaan, <i>Return On Asset</i> (ROA), Kepemilikan publik, dan Dewan Komisaris Independen	5
Tabel 3.1	: Tabel Waktu Penelitian	37
Tabel 3.2	:Tabel Data Pupulasi Perusahaan otomotif	38
Tabel 3.3	: Tabel Sampel Perusahaan Otomotif.....	39
Tabel 4.1	: Hasil Output SPSS Statistik Deskriptif.....	50
Tabel 4.2	: Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i>	54
Tabel 4.3	: Uji Multikolinearitas	55
Tabel 4.4	: Uji Autokorelasi	56
Tabel 4.5	: Uji Regresi Linear Berganda.....	57
Tabel 4.6	: Uji t Hitung	58
Tabel 4.7	: Uji f Simultan.....	60
Tabel 4.8	: Hasil Ui Interaksi	61
Tabel 4.9	: Ui Koefesien Determinasi (R ²).....	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berdirinya suatu perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan berdampak kepada kemakmuran pemilik perusahaan pemegang saham Tujuan utama sebagian besar perusahaan, terutama perusahaan yang berorientasi bisnis adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan tujuan jangka panjang perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai kekayaannya di masa depan (Warapsari & Suaryana, 2016).

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Meningkatnya nilai perusahaan tersebut juga dilakukan dengan peningkatan keuntungan (*dividen*) yang dibagikan kepada para pemegang saham yang nantinya akan memberikan kemakmuran pada para investor dan diharapkan agar laba bisa diinvestasikan kembali ke perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan agar perusahaan bisa berkembang menjadi lebih maju (Wahyuni et al., 2018).

Menurut Sujoko (2007) Nilai perusahaan adalah perkiraan investor tentang besarnya tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang sangat berhubungan dengan harga saham suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi juga kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Tujuan utama bagi perusahaan *go*

public yaitu meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Salvatore, 2005).

Dalam mengukur nilai perusahaan terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan. Menurut Ambarsari & Hermanto (2017) terdapat 4 indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu Price Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), dan Tobin's Q. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio Tobin's Q, Karena rasio ini mampu menjelaskan berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan. Seperti misalnya terjadinya perbedaan dalam pengambilan keputusan investasi dan diverifikasi, hubungan antara kepemilikan saham manajemen dan nilai perusahaan, hubungan antara kinerja manajemen dengan keuntungan dalam akuisisi, dan kebijakan pendanaan dividen, dan kompensasi (Sukamulja, 2005). Jika nilai Tobin's Q dibawah 1, maka pasar menilai perusahaan kurang menarik dan sebaliknya.

Menurut Amirya & Atmini (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan deviden, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal tertentu (Hanafi, 2003). Salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan adalah dengan melihat sejauhmana pertumbuhan profitabilitas perusahaan (Tandelilin, 2010). Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Husnan, 2005).

Dalam mengukur profitabilitas pada penelitian ini penulis menggunakan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) adalah menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Sudana, 2015).

Cara mencari *Return On Asset* adalah dengan membandingkan laba bersih dengan total Asset, biasanya hasil dari *Return On Asset* dinyatakan dalam persen. Semakin besar *return on asset* perusahaan, maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut karena semakin besar pula kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan sebuah keuntungan dengan asset yang dimiliki.

Good Corporate Governance mulai menjadi topik menarik di Indonesia pada tahun 1998 saat Indonesia mengalami krisis moneter. Salah satu penyebab krisis di Indonesia adalah lemahnya pengawasan yang dilakukan terhadap direksi perusahaan yang seharusnya menjadi tanggung jawab dewan komisaris. Dalam penelitian ini penulis akan mengambil beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *Good Corporate Governance* dengan proksi Kepemilikan Publik dan Dewan Komisaris Independen. Menurut Effendi (2009) *good corporate governance* adalah suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamatan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham. Dalam mengukur *good corporate governance* baik atau tidaknya

perusahaan dapat digunakan menghitung kepemilikan publik. Menurut Abdullah et al. (2017) kepemilikan publik adalah berapa besar kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat, dari total saham perusahaan. Apabila kepemilikan publik suatu perusahaan tersebut tinggi maka perusahaan dipercaya oleh publik.

Kemudian untuk mengukur seberapa besar kepemilikan publik dalam suatu perusahaan dapat dihitung dengan cara jumlah saham publik dibagi dengan total saham beredar. Dalam penilaian nilai perusahaan bisa dilihat melalui jumlah saham publik suatu perusahaan yang dapat membuat minat atau tidaknya para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Menurut Sukrisno & Ardana (2014) Dewan komisaris independen adalah seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak mana pun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan.

Dewan komisaris independen memegang peranan yang cukup penting dalam mewujudkan *good corporate governance*, karena merupakan organ perusahaan yang memiliki tanggung jawab dan kewenangan penuh atas pengurusan perusahaan. Dewan komisaris independen merupakan salah satu pengawasan yang secara tidak langsung berhubungan kandungan informasi laba pada perusahaan. Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas (Boediono, 2013)

Dechow et al., (1996) menyatakan bahwa independensi dari *corporate board* akan mengurangi kecurangan dalam pelaporan keuangan. Keberadaan komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pengawasan dan mengupayakan meningkatkan kualitas dari laporan keuangan. Adanya pengawasan yang baik akan meminimalisir tindakan kecurangan yang dilakukan manajemen dalam pelaporan keuangan. Dengan begitu maka kualitas laporan keuangan juga semakin baik dan menyebabkan investor percaya untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut, sehingga pada umumnya harga saham perusahaan akan lebih tinggi dan nilai perusahaan semakin meningkat.

Sebagai data awal peneliti menyajikan Nilai perusahaan (Tobin's Q), Return On Asset (ROA), Kepemilikan Publik, dan Dewan Komisaris Independen pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

Tabel 1.1
Data Nilai Perusahaan (Tobin'sQ), Return On Asset (ROA), Kepemilikan Publik, dan Dewan Komisaris Independen

No	Kode Perusahaan	Tahun	Nilai Perusahaan	Return On Asset (ROA)	Kepemilikan Publik	Dewan Komisaris Independen
1	ASII	2015	4.205	0.181	0.498	0.363
		2016	1.279	0.075	0.498	0.333
		2017	1.135	0.080	0.498	0.333
		2018	0.966	0.039	0.498	0.300
		2019	0.798	0.040	0.498	0.300
2	AUTO	2015	0.005	0.019	0.200	0.363
		2016	0.006	0.036	0.200	0.400
		2017	0.006	0.031	0.200	0.375
		2018	0.004	0.047	0.200	0.375
		2019	0.0003	0.050	0.196	0.375
3	BRAM	2015	7.216	0.357	0.103	0.400
		2016	1.015	0.076	0.003	0.400
		2017	1.096	0.095	2.644	0.400
		2018	9.261	0.086	0.017	0.400
		2019	1.739	0.064	0.017	0.400
4	GDYR	2015	9.354	-0.0007	0.058	0.333
		2016	6.976	-0.0001	0.079	0.333
		2017	5.718	-0.019	0.079	0.333
		2018	6.312	0.006	0.079	0.333

		2019	6.813	-0.016	0.079	0.500
5	INDS	2015	8.995	0.052	0.114	0.333
		2016	2.146	0.006	0.115	0.333
		2017	3.396	0.004	0.115	0.333
		2018	5.869	0.004	0.115	0.333
		2019	5.325	0.156	0.115	0.333
6	MASA	2015	5.386	-0.003	0.472	0.400
		2016	4.066	-0.011	0.432	0.400
		2017	3.922	-0.013	0.373	0.400
		2018	1.027	-0.032	0.478	0.400
		2019	9.364	-0.026	0.478	0.500
7	SMSM	2015	0.003	0.209	0.491	0.333
		2016	0.003	0.211	0.105	0.333
		2017	0.003	0.230	0.419	0.333
		2018	0.002	0.232	0.339	1.000
		2019	0.002	0.199	0.339	1.000
8	IMAS	2015	2.793	-0.344	0.105	0.429
		2016	1.420	-0.036	0.103	0.429
		2017	5.725	0.064	0.103	0.429
		2018	1.462	0.018	0.103	0.429
		2019	6.884	-0.002	0.103	0.500

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang dilihat dari tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa PT. Selamat Sempurna, Tbk dimana dewan komisaris independen tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun 2017 sebesar 0,478 akan tetapi nilai perusahaan (Tobin's Q) di tahun 2018 justru mengalami penurunan dari tahun 2017 sebesar 0,002. Adanya peningkatan dewan komisaris independen pada PT. Selamat Sempurna, Tbk akan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan nilai Tobin's Q. Hal ini tidak sesuai dengan teori seharusnya jika dewan komisaris independen meningkat maka nilai perusahaan (Tobin's Q) juga meningkat.

Dimana menurut Dechow et al., (1996)“. Keberadaan dewan komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pengawasan dan mengupayakan meningkatkan kualitas dari laporan keuangan. Adanya pengawasan yang baik akan meminimalisir tindakan kecurangan yang dilakukan

manajemen dalam pelaporan keuangan. Dengan begitu maka kualitas laporan keuangan juga semakin baik dan menyebabkan investor percaya untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut, sehingga pada umumnya harga saham perusahaan akan lebih tinggi dan nilai perusahaan semakin meningkat”. Apabila jumlah Independen Dewan Komisaris meningkat maka diharapkan mampu meningkatkan peran dewan komisaris sehingga terciptanya *Good Corporate Governance*. Dengan adanya Dewan Komisaris Independen maka akan mengurangi kecurangan pada pelaporan keuangan. Dengan Independen Dewan Komisaris dapat meningkatkan efektifitas pengawasan dan mengupayakan peningkatan kualitas laporan keuangan pada perusahaan. Dengan meningkatnya laporan keuangan pada perusahaan maka investor akan percaya untuk menanamkan modal pada perusahaan. sehingga harga saham pada perusahaan akan lebih tinggi dan nilai perusahaan akan meningkat. Tanpa adanya Dewan Komisaris Independen, maka perusahaan tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai instansi/badan yang melakukan aktivitas usaha untuk mencari keuntungan ekonomis.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa pada PT. Goodyear Indonesia,Tbk dimana kepemilikan publik pada tahun 2016 mengalami peningkatan dari tahun 2015 sebesar 0,079 akan tetapi nilai perusahaan pada tahun 2016 justru mengalami penurunan sebesar 6,976. Pada PT. Indo Korda, Tbk dimana kepemilikan publik pada tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun 2018 sebesar 0,017 akan tetapi nilai perusahaan pada tahun 2018 justru mengalami peningkatan sebesar 9,261. Pada PT. Indospring, Tbk dimana kepemilikan publik pada tahun 2016 mengalami peningkatan dari tahun 2015

sebesar 0,115 akan tetapi nilai perusahaan pada tahun 2016 justru mengalami penurunan yaitu sebesar 2,146. Pada PT. Multristrada Arah Sarana, Tbk dimana kepemilikan publik pada tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun 2017 sebesar 0,478 akan tetapi nilai perusahaan pada tahun 2018 justru mengalami penurunan sebesar 1,027. Terdapat beberapa fenomena dalam laporan keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana kepemilikan publik perusahaan Goodyear Indonesia, Indo Korda, Indospring, dan Multristrada Arah Sarana mengalami kenaikan akan tetapi nilai perusahaan justru mengalami penurunan.

Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Melani & Wahidahwati (2017) yang menyatakan bahwa ketika saham publik meningkat mengindikasikan bahwa masyarakat percaya terhadap perusahaan, maka dari itu nilai perusahaan pun akan meningkat. Seharusnya jika kepemilikan publik PT. Goodyear Indonesia, Tbk, PT. Indo Korda, Tbk, PT. Indospring, Tbk dan PT. Multristrada Arah Sarana, Tbk mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat beberapa perusahaan menunjukkan adanya peningkatan *Return On Asset* (ROA) akan tetapi nilai perusahaan justru mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan pada PT. Astra International, Tbk dimana *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2017 mengalami peningkatan dari tahun 2016 sebesar 0,80 akan tetapi nilai perusahaan pada tahun 2017 justru mengalami penurunan sebesar 1,135. Pada PT. Astra Otoparts, Tbk dimana *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun 2017 sebesar 0,047 akan tetapi nilai perusahaan pada tahun 2018 justru mengalami penurunan sebesar 0,004. Pada PT. Goodyear Indonesia, Tbk dimana

Return On Asset (ROA) pada tahun 2016 mengalami peningkatan dari tahun 2015 sebesar -0,0001 akan tetapi nilai perusahaan pada tahun 2016 justru mengalami penurunan sebesar 6,976. Pada PT. Indospring, Tbk dimana *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2019 mengalami peningkatan dari tahun 2018 sebesar 0,156 akan tetapi nilai perusahaan pada tahun 2019 justru mengalami penurunan sebesar 5,325. Pada PT. Selamat Sempurna, Tbk dimana *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun 2017 sebesar 0,232 akan tetapi nilai perusahaan pada tahun 2018 justru mengalami penurunan sebesar 0,002. Pada PT. Indomobil Sukses Internasional, Tbk dimana *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2016 mengalami peningkatan dari tahun 2015 sebesar -0,036 akan tetapi nilai perusahaan pada tahun 2016 justru mengalami penurunan sebesar 1,420. Terdapat beberapa fenomena dalam laporan keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana *Return On Asset* (ROA) PT. Astra International, Tbk, PT. Astra Otoparts, Tbk, PT. Goodyear Indonesia, Tbk, PT. Indospring, Tbk, PT. Selamat Sempurna, Tbk dan PT. Indomobil Sukses Internasional, Tbk mengalami kenaikan akan tetapi nilai perusahaan justru mengalami penurunan.

Adanya peningkatan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Astra International, Tbk, PT. Astra Otoparts, Tbk, PT. Goodyear Indonesia, Tbk, PT. Indospring, Tbk, PT. Selamat Sempurna, Tbk dan PT. Indomobil Sukses Internasional, Tbk tetapi tidak diikuti dengan peningkatan pada nilai Tobin's Q. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2012) menyatakan bahwa apabila perusahaan ternyata memiliki rasio profitabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak terhadap tingginya keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dengan

memperoleh laba yang maksimal seperti yang ditargetkan, perusahaan dapat mensejahterakan pemilik, karyawan, serta meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat beberapa perusahaan menunjukkan adanya peningkatan Dewan Komisaris Independen akan tetapi *Return On Asset* (ROA) yang justru mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan pada PT. Goodyear, Tbk dimana dewan komisaris independen pada tahun 2019 mengalami peningkatan dari tahun 2018 sebesar 0,500 akan tetapi *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2019 justru mengalami penurunan sebesar -0,016. Pada PT. Indomobil Sukses Internasional, Tbk dimana dewan komisaris independen pada tahun 2019 mengalami peningkatan dari tahun 2018 sebesar 0,500 akan tetapi *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2019 justru mengalami penurunan sebesar -0,002. Terdapat beberapa fenomena dalam laporan keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana dewan komisaris independen PT. Goodyear, Tbk dan PT. Indomobil Sukses Internasional, Tbk mengalami kenaikan akan tetapi *Return On Asset* (ROA) justru mengalami penurunan.

Hal ini berarti penerapan *good corporate governance* belum dapat meningkatkan profitabilitas khususnya *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan data dapat diketahui bahwa dengan jumlah dewan komisaris independen yang banyak ternyata belum bisa membantu perusahaan dalam meningkatkan perolehan rasio profitabilitas yang tinggi. Fenomena ini tidak sesuai dengan yang dikatakan Imam & Sherly (2016) "Dengan adanya *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perusahaan, profitabilitas perusahaan akan meningkat dan citra perusahaan akan semakin baik dan akan meningkatkan nilai perusahaan". Seharusnya jika

dewan komisaris independen PT. Goodyear, Tbk dan PT. Indomobil Sukses Internasional, Tbk mengalami peningkatan maka *Return On Asset (ROA)* juga akan meningkat.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai pengaruh kepemilikan publik, dewan komisaris independen, dan *Return On Assets (ROA)* terhadap nilai perusahaan dan diperoleh hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan Oktaryani et al., (2017) menunjukkan bahwa *Good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Rachman (2015) yang menyebutkan *Good corporate govern* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Haryati & Ayem (2014) menyatakan bahwa ada pengaruh antara *Return On Assets (ROA)* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Ardila (2017) yang menyatakan bahwa *Return On Assets (ROA)* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, serta juga untuk meneliti inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini berusaha untuk menemukan bukti-bukti empiris mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini akan menggunakan sampel perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Profitabilitas Sebagai Variabel moderasi Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Terjadinya penurunan nilai perusahaan (Tobin's Q) yang menunjukkan perusahaan belum berhasil untuk memuaskan para pemegang saham.
2. Perusahaan otomotif menunjukkan adanya peningkatan dewan komisaris independen dari tahun 2015-2019 akan tetapi nilai perusahaan (Tobin's Q) mengalami penurunan. Seharusnya jika dewan komisaris independen mengalami peningkatan, maka nilai perusahaan juga harus meningkat.
3. Perusahaan otomotif menunjukkan adanya peningkatan kepemilikan publik dari tahun 2015-2019 akan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan pada nilai Tobin's Q. Hal ini tidak sesuai dengan teori seharusnya jika kepemilikan publik meningkat maka nilai perusahaan (Tobin's Q) juga meningkat.
4. Perusahaan otomotif menunjukkan adanya peningkatan *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2015-2019 tetapi tidak diikuti dengan peningkatan pada nilai Tobin's Q. seharusnya ketika *Return On Asset* (ROA) meningkat maka nilai perusahaan (Tobin's Q) juga meningkat
5. Perusahaan otomotif menunjukkan adanya peningkatan dewan komisaris independen dari tahun 2015-2019 akan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan *Return On Asset* (ROA). Seharusnya ketika dewan komisaris independen meningkat maka *Return On Asset* (ROA) juga meningkat.

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian pada data keuangan perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019, agar permasalahan penelitian ini tidak

meluas, penulis membatasi pembahasan masalah pada variable bebas (independen) *Good Corporate Governance* yang diukur dengan Kepemilikan Publik dan Dewan Komisaris Independen. Variable moderating menggunakan Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA), dan variable terikat (dependen) menggunakan Nilai Perusahaan yang diukur dengan Tobin'Q.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, penulis dapat merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
2. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas dalam memoderasi hubungan kepemilikan publik dan Dewan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari rumusan masalah di atas, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Publik terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas dalam memoderasi hubungan kepemilikan publik dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan oleh penulis diatas, maka penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan pengaruh *Good Corporate Governace* (Kepemilikan Publik dan Dewan Komisaris Independen) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) dengan Profitabilitas (ROA) sebagai variabel moderating serta dapat digunakan perusahaan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan yang diteliti dalam mengambil langkah-

langkah perbaikan untuk masalah yang akan datang dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kinerja masalah perusahaan.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teori diharapkan dapat memberikan pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) dengan Profitabilitas (ROA) sebagai variabel moderating untuk mengembangkan ilmu akuntansi manajemen serta dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Nilai Perusahaan

2.1.1.1. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat digunakan untuk melihat seberapa baik atau buruknya manajemen mengelola kekayaannya, hal ini dapat dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Tujuan utama setiap perusahaan ialah meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari kemakmuran pemilik atau pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan, sebaliknya semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan makin rendah atau kinerja perusahaan kurang baik.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham (Hery, 2017, hal.2) Adapun menurut Sartono (2012, hal.487) nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual di atas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu.

Menurut Sujoko (2007) Nilai perusahaan adalah perkiraan investor tentang besarnya tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang sangat berhubungan dengan harga saham suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham. Menurut Kamaludin & Indriani

(2012, hal.4) nilai perusahaan adalah sama dengan harga saham, apabila jumlah lembar saham dikalikan dengan nilai pasar per lembar ditambah dengan nilai pasar hutang, apabila kita anggap konstan nilai hutang, maka setiap peningkatan harga saham dengan sendirinya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Noerirawan & Muid (2012) nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting karena dalam meningkatkan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan kemakmuran pemegang saham (Indrarini, 2019).

Dari beberapa pendapat yang di kemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah presepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Besarnya tingkat keberhasilan suatu perusahaan sangat berhubungan dengan harga saham suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

2.1.1.2. Jenis-jenis Nilai Perusahaan

Menurut Fahmi (2012) nilai perusahaan pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Nilai Perusahaan Unggulan

Merupakan nilai perusahaan yang tidak dituliskan nama pemiliknya. Dengan pemilikan atas nilai perusahaan atas unjuk seseorang pemilik sangat mudah untuk mengalihkan atau memindahkannya kepada orang lain karena sifatnya mirip dengan uang. Pemilik nilai perusahaan atas unjuk ini harus berhati-hati

membawa dan menyimpannya, karena jika nilai perusahaan tersebut hilang, maka pemilik tidak dapat memintanya.

2. Nilai Perusahaan Pertumbuhan (*Registered Stocks*)

Merupakan nilai perusahaan yang ditulis dengan jelas siapa nama emiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu. Diatas sertifikat nilai perusahaan dituliskan nama pemiliknya. Cara peralihan dengan dokumen peralihan dan kemudian nama pemiliknya dicatatat dengan bku perusahaan yang khusus membuat daftar nama pemegang nilai perusahaan. Jika nilai perusahaan tersebut hilang, pemilik dapat memintanya.

2.1.1.3. Faktor-Faktor Nilai Perusahaan

Anoraga (2011) berpendapat bahwa informasi yang dibutuhkan oleh investor dalam pengambilan investasi ada 3 jenis informasi utama, diantaranya informasi berupa kator yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu:

1. Faktor Fundamental

Informasi yang bersifat fundamental merupakan informasi yang berkaitan dnegan keadaan perusahaan, kondisi umum industri yang sejenis dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kondisi dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang seperti rasio keuangan, kebijakan deviden, struktur modal dan *financial leverage*.

2. Faktor Teknis

Informasi yang berhubungan dengan faktor teknis penting untuk diketahui oleh para perantara pedagang efek dan para pemodal. Informasi ini mencerminkan kondisi perdangangan efek, fluktuasi kurs, volume transaksi dan sebagainya. Informasi ini sangat penting untuk menentukan kapan suatu efek harus dibeli,

dijual, atau ditukar dengan efek lain agar dapat memperoleh keuntungan yang maksimal.

3. Faktor Lingkungan

Informasi ini berkaitan dengan faktor lingkungan yang mencakup ekonomi, politik dan keamanan Negara. Informasi ini dapat mempengaruhi prospek perusahaan serta perkembangan perdagangan efeknya, baik secara fundamental maupun secara teknikal.

2.1.1.4. Indikator Nilai Perusahaan

Menurut Krisnawati & Miftah (2019) indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan:

1. PBV (*Price Book Value*)

Price Book Value merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kekayaan pemegang saham.

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

2. PER (*Price Earning Ratio*)

Price Earning Ratio adalah harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan public di Indonesia. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan earnings.

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

3. EPS (*Earning Per Share*)

Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

$$EPS = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

4. Tobin's Q

Tobin's Q juga dikenal sebagai rasio Tobin's Q. rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi dimasa depan.

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{DEBT}}{\text{Total Asset}}$$

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio Tobin's Q, karena rasio ini mampu menjelaskan berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan. Seperti misalnya terjadinya perbedaan dalam pengambilan keputusan investasi dan diversifikasi, hubungan antara kepemilikan saham manajemen dan nilai perusahaan, hubungan antara kinerja manajemen dengan keuntungan dalam akuisisi, dan kebijakan pendanaan dividen, dan komensasi (Sukamulja, 2005).

2.1.2. *Good Corporate Governance*

2.1.2.1. *Pengertian Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance merupakan suatu proses yang dilakukan perusahaan untuk menggapai tujuan keberhasilan perusahaan dapat mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang yang berdasarkan peraturan perundang-undangan. Menurut Franita (2018) *Good Corporate Governance*

merupakan suatu sistem yang mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha yang berjalan secara berkesinambungan untuk menaikkan nilai saham, yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada *shareholders* tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholders* yang meliputi karyawan, kreditur, dan masyarakat.

Good corporate governance adalah suatu sistem yang mengatur hubungan peran dewan komisaris peran direksi, pemegang saham, dan pemangkukepentingan lainnya. Selain itu *god corporate governance* juga disebut sebagai proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaian dan penilaian kerjanya (Sukrisno, 2011).

Menurut Sustyorini & Elan (2019) *Good Corporate Governance* merupakan suatu proses atau system untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan ke arah yang lebih baik lagi, dengan mencegah timbulnya kecurangan atau suatu kesalahan dari pihak manajemen, yang akan dapat merugikan stakeholder khususnya, dan stakeholder pada umumnya.

Good Corporate Governanc merupakan masalah yang tidak akan berakhir dan terus akan menjadi bahan pembahasan bagi pelaku bisnis, akademis, pembuatan kebijakan dan lain sebagainya (Sari, 2018).

Menurut Prihanto (2018, hal.8) *Good Corporate Governance* merupakan suatu perkumpulan antara pihak manajemen, pemegang saham, dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dalam perusahaan tersebut. Sedangkan menurut pandangan Moenek & Suwanda (2019) *Good Corporate Governance* adalah suatu isu yang paling mengemukakan dalam pengelolaan suatu perusahaan.

Good Corporate Governance merupakan system yang mengendalikan dan mengatur perusahaan dalam menciptakan nilai tambah untuk semua stakeholdernya. *Good Corporate Governancedapat dianalisis menggunakan kepemilikan Publik dan dewan komisaris independen.*

Kepemilikan Publik Merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat. Menurut Syah et al. (2017) Kepemilikan publik merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar. Sedangkan Menurut Rozak (2012) Kepemilikan publik merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh publik, yaitu individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham di bawah lima persen. Kepemilikan publik merupakan seberapa banyak saham publik atau persentase kepemilikan saham publik dalam suatu perusahaan. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh publik maka perusahaan tersebut dikatakan baik.

komisaris independen adalah komisaris yang tidak mempunyai hubungan dengan direksi atau dengan dewan komisaris, dan komisaris independen tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan yang terkait dengan perusahaan pemilik tersebut. Independen komisaris yang bertindak independen sehingga tidak berpihak atau terpengaruh oleh siapapun (Fadillah, 2017).

Dewan komisaris independen memegang peranan penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan dan memastikan para manajer benar-benar meningkatkan kinerja perusahaan. dewan komisaris independen ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan serta mengelola perusahaan dengan baik.

Menurut Diantari & Ulupui (2016) Komisaris independen merupakan suatu pihak yang tidak terfialisasi dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain. Dewan komisaris dapat meningkatkan pengawasan terhadap dewan direksi dimana semakin banyaknya jumlah komisaris independen maka pengawasan dari manajemen akan semakin ketat. Adapun dalam pandangan Savero et al. (2017) Komisaris independen merupakan suatu organisasi dalam *Good Corporate Governance* yang dapat memberikan fungsi untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan pada pemegang saham dan pihak-pihak yang terkait dalam perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* telah mendapatkan kepercayaan para investor maupun publik terhadap perusahaan sehingga ingin menanamkan modalnya ke perusahaan.

2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat *Good Corporate Governance*

Penerapan *good corporate governance* dalam suatu perusahaan sangat berperan penting agar menciptakan nilai tambah yang tinggi untuk semua pihak yang berkepentingan. Menurut Aldridge & Sutojo (2008) tujuan *good corporate governance* adalah sebagai berikut:

1. Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham;
2. Melindungi hak dan kepentingan pemegang kepentingan non-pemegang saham;
3. Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham;
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja dewan pengurus dan manajemen perusahaan.

Menurut Prihanto (2018) tujuan *Good Corporate Governance* adalah sebagai berikut:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan dengan carameningkatkan suatu prinsip-prinsip transparansi, kewajaran dalam pelaksanaan perusahaan, akuntabilitas, kemandirian, dan pertanggung jawaban;
2. Berhasilnya terlaksana pengelolaan perusahaan secara mandiri dan profesional;
3. Terbentuknya pengambilan keputusan oleh seluruh organ perusahaan yang didasarkan pada nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap undang-undang yang berlaku;
4. Meningkatkan suatu iklim investasi nasional yang kondusif.

Menurut Hery (2016, hal. 292) manfaat pelaksanaan *good corporate governance* adalah sebagai berikut:

1. *Good corporate governance* secara tidak langsung dapat mendorong pemanfaatan sumber daya perusahaan ke arah yang efektif dan efisien;
2. *Good corporate governance* dapat membantu perusahaan dan perekonomian nasional dalam hal melalui perbaikan kepercayaan investor dengan biaya yang lebih rendah melalui perbaikan kepercayaan investor dan kreditor baik domestik maupun internasional;
3. Membantu pengelolaan perusahaan dalam memastikan atau menjamin bahwa perusahaan telat pada ketentuan hukum dan perusahaan;
4. Membantu manajemen dan *corporate board* dalam pemantauan penggunaan aset perusahaan dan mengurasi korupsi.

Sedangkan menurut Herawaty (2008) manfaat *Good corporate governance* adalah sebagai berikut:

1. Meminimalkan *agency cost* dengan mengontrol konflik kepentingan yang mungkin terjadi antara prinsipal dengan agen;
2. Meminimalkan *cost of capital* dengan menciptakan sinyal positif kepada para penyedia modal;
3. Meningkatkan citra perusahaan;
4. Meningkatkan nilai perusahaan yang dapat dilihat *cost of capital* yang rendah;
5. Meningkatkan kinerja keuangan dan persepsi *stakeholder* terhadap masa depan perusahaan yang lebih baik.

Menurut Moenek & Suwanda (2019, hal.68) manfaat *Good Corporate Governances* sebagai berikut:

1. Terciptanya suatu sistem kelembagaan ketatalaksanaan pemerintah yang bersih, efisien, efektif, transparan, profesional dan akuntabel;
2. Untuk mengetahui bahwa terhapusnya peraturan perundang-undangan dan tindakan yang bersifat diskriminatif terhadap warga negara, kelompok atau masyarakat;
3. Untuk mengetahui bahwa meningkatnya suatu partisipasi masyarakat dalam pengambilan suatu kebijakan publik yang dapat ditunjukkan dengan berjalannya suatu mekanisme dialog dan musyawarah dengan masyarakat dalam perumusan program dan kebijakan publik;
4. Untuk mengetahui bahwa terjaminnya konsistensi dan kepastian hukum seluruh peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *good corporate governance* sangatlah penting karena untuk mengurangi dan

mencegah terjadinya korupsi dan meningkatkan nilai perusahaan sehingga menarik investor untuk membeli saham.

2.1.2.3. Faktor-Faktor *Good Corporate Governance*

Kepemilikan publik merupakan salah satu perhitungan dari *good corporate governance*. Menurut Sulisyanto (2018) ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerapan *good corporate governance* yaitu sebagai berikut:

1. Sistem regulasi yang lemah;
2. Standar akuntansi;
3. Audit yang inkonsisten;
4. Praktek perbankan yang buruk.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem regulasi yang lemah, standar akuntansi, audit yang inkonsisten, dan praktek perbankan yang buruk dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap penerapan *good corporate governance* terhadap suatu perusahaan.

2.1.2.4. Indikator *Good Corporate Governance*

Unrtuk menganalisis suatu perusahaan dengan *Good Corporate Governance* menggunakan independen dewan komisaris dan kepemilikan publik yang bertujuan untuk melihat perusahaan itu baik atau tidak.

Dalam menganalisis *good corporate governance* terhadap suatu perusahaan dapat menggunakan kepemilikan publik, kepemilikan publik bertujuan untuk mengetahui baik atau tidak suatu perusahaan tersebut. Jika kepemilikan saham publik meningkat berarti perusahaan tersebut diakui oleh masyarakat, jika sebaliknya kepemilikan publik menurun berarti perusahaan tersebut dikatakan

kurang baik sehingga publik tidak berani menanamkan modal mereka ke perusahaan tersebut.

Menurut Oktariani (2013) rumus kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Jumlah Saham yang di Miliki Publik}}{\text{Jumlah Saham Beredar Akhir Tahun}}$$

Menurut Sukrisno & Ardana (2014) Dewan komisaris independen adalah seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak mana pun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan.

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseman. Dewan komisaris independen berperan sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan dewan komisaris.

Menurut Ningtyas (2014) *Independen Dewan Komisaris* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut

Dewan Komisaris Independen

$$= \frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Dewan Komisaris}}$$

Dari rumus diatas dapat dijelaskan independen dewan komisaris digunakan untuk menghitung seberapa banyak komisaris independen, komisaris independen

merupakan penerapan dalam *Good Corporate Governance* yang dapat menjadi pengawasan, kepemimpinan dalam perusahaan.

2.1.3. Profitabilitas (ROA)

2.1.3.1. Pengertian Profitabilitas (ROA)

Perusahaan seharusnya tidak hanya memikirkan bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang penting adalah usaha untuk memperbesar profitabilitas. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas untuk mengetahui sejauh mana kemampuan manajemen dalam mengelola asetnya secara maksimal. Laba yang besar belum tentu merupakan ukuran bahwa perusahaan telah dapat bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba bersih terhadap aktiva tersebut.

Menurut Warsono (2010, hal.37) menyebutkan bahwa profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas memperlihatkan pengaruh kombinasi likuiditas, aktivitas, dan *leverage* terhadap hasil operasi.

Menurut Rambe et al. (2017, hal.71) *Return On Asset* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva mengukur tingkat pengembalian investasi total atau *Return On Asset* (ROA). Menurut pandangan Kasmir (2019, hal.213) *Return On Asset* merupakan suatu rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang dipergunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang aktivitas manajemen.

Menurut Hani (2014, hal.73) *Return On Asset* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. *Return On Asset* merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal

di dalam suatu perusahaan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang tinggi tidak menjadi satu-satunya ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien.

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu indikator penting dari laporan keuangan yang dimiliki dengan berbagai kegunaan. *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan pihak manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba), semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank semakin besar pula keuntungan yang dicapai oleh suatu perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aktiva (Hafiz & Sari, 2019).

Dari pengertian teori-teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* termasuk salah satu profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset. Dimana semakin tinggi rasio *Return On Asset* berarti perusahaan telah berhasil mengelola aset perusahaan dengan baik, sehingga mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan akan meningkat pula.

2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas (ROA)

Return On Asset merupakan suatu rasio yang membandingkan laba setelah pajak dengan aset perusahaan, rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan memperoleh suatu laba dalam memanfaatkan aset yang dimiliki.

Menurut Hery (2016, hal.105) Tujuan dari *Return On Asset* adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu laba selama periode tertentu;

2. Untuk mengetahui dan menilai posisi laba pada suatu perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk mengetahui dan menilai bagaimana perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar jumlah suatu laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dan yang tertanam dalam total aset;
5. Untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar jumlah suatu laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dan yang tertanam dalam total ekuitas;
6. Untuk mengetahui dan mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih;
7. Untuk mengetahui dan mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih;
8. Untuk mengetahui dan mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Menurut Kasmir (2019,hal.199) manfaat *Return On Asset* adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri;
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dari tujuan dan manfaat diatas dapat dijadikan alat evaluasi kerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja dengan baik. Apabila tidak berhasil

mencapai target yang telah ditentukan, maka akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode berikutnya.

2.1.3.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset merupakan salah satu rasio probitabilitas yang memiliki tujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan aset yang digunakan dalam operasional perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan.

Menurut Hani (2014, hal.123) ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai profitabilitas yaitu suatu aset lancar maupun aset tetap, kepemilikan ekuitas dan lain sebagainya.

Besarnya *Return On Asset* akan berubah jika ada perubahan dari pendapatan, bebam, modal kerja, pemanfaatan aset. Maka pemimpin perusahaan dapat menggunakan salah satu atau seluruhnya dalam rangka memperbesar *Return On Asset*.

Menurut Munawir (2014,hal.89) besarnya *Return On Asset* dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu:

1. *Turnover* dari *operating asset*, suatu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.
2. Profit margin, besarnya suatu keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dalam jumlah penjualan bersih. Profit margin mengukur suatu tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh suatu perusahaan yang dihubungkan dengan penjualannya.

Semakin besarnya nilai suatu tingkat perputaran aktiva yang dipakai untuk operasional maka profit margin yang akan dihasilkan juga akan besar. Besarnya

suatu *Return On Asset* (ROA) dapat berubah apabila profit margin ataupun *turnover asset* mengalami perubahan baik masing-masing atau kedua-duanya.

2.1.3.4. Indikator *Return On Assets*

Menurut Kamal (2016) *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. *Return On Asset* diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. Secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Untuk mengukur profitabilitas dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan, dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Return On Asset*. Menurut Saudana (2011, hal.25) profitabilitas (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Asset}}$$

Sedangkan Menurut Syafri (2016, hal.305) *Return On Asset* dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata - rata Total Asset}}$$

Dari rumus diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva, semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi laba setelah pajak yang diperoleh dari mengelola aktiva perusahaan, sebaliknya semakin rendah nilai rasio *Return On Asset* maka semakin rendah laba setelah pajak.

2.2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada dasarnya merupakan kerangka yang menghubungkan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Tujuannya adalah untuk menilai atau mengukur hubungan atau pengaruh antara variabel dalam suatu penelitian. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

2.2.1. Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan publik dalam suatu perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya kepemilikan yang dimiliki pihak internal maupun eksternal perusahaan. Apabila kepemilikan publik dalam suatu perusahaan tinggi maka publik sangat percaya terhadap perusahaan, sebaliknya jika kepemilikan publik sangat rendah bahwa publik tidak minat terhadap saham perusahaan sehingga publik kurang percaya terhadap perusahaan (Andriana & Raspati,2015).

Dalam penelitian oleh Saputra & Mahyuni (2018) menyatakan bahwa ada pengaruh antara kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Oktaryani et al. (2017) menyatakan bahwa ada pengaruh antara *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan publik maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

2.2.2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Dewan komisaris independen adalah suatu komisaris yang tidak berasal dari suatu pihak terafiliasi atau yang berhubungan dengan pemegang saham, suatu dewan komisaris independen memegang peran yang sangat penting dalam suatu perusahaan terutama dalam penerapan *Good Corporate Governance* (Manik,

2018). Apabila jumlah Independen Dewan Komisaris meningkat maka diharapkan mampu meningkatkan peran dewan komisaris sehingga terciptanya *Good Corporate Governance*. Dengan adanya Dewan Komisaris Independen maka akan mengurangi kecurangan pada pelaporan keuangan. Dengan Independen Dewan Komisaris dapat meningkatkan efektifitas pengawasan dan mengupayakan peningkatan kualitas laporan keuangan pada perusahaan. Dengan meningkatnya laporan keuangan pada perusahaan maka investor akan percaya untuk menanamkan modal pada perusahaan. sehingga harga saham pada perusahaan akan lebih tinggi dan nilai perusahaan akan meningkat

Menurut penelitian Ferial & Handayani (2016) menyatakan bahwa ada pengaruh antara independen dewan komisaris terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). dan penelitian menurut Ferial & Handayani (2016) menyatakan bahwa ada pengaruh independen dewan komisaris terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q), semakin banyak dewan komisaris independen maka akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.2.3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Return on asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar profitabilitas perusahaan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara laba setelah pajak terhadap total asset. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara laba setelah pajak yang dihasilkan perusahaan atas total aset yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2019) menyatakan bahwa apabila perusahaan memiliki rasio profitabilitas (*Return On Asset*) yang tinggi, hal ini menunjukkan efektivitas dalam mengelola keseluruhan operasi perusahaan. Sebaliknya apabila perusahaan

memiliki rasio profitabilitas lebih kecil tentu dikatakan tidak baik dalam mengefektivitas dalam mengelola keseluruhan operasi perusahaan sehingga mengakibatkan keuntungan perusahaan menurun.

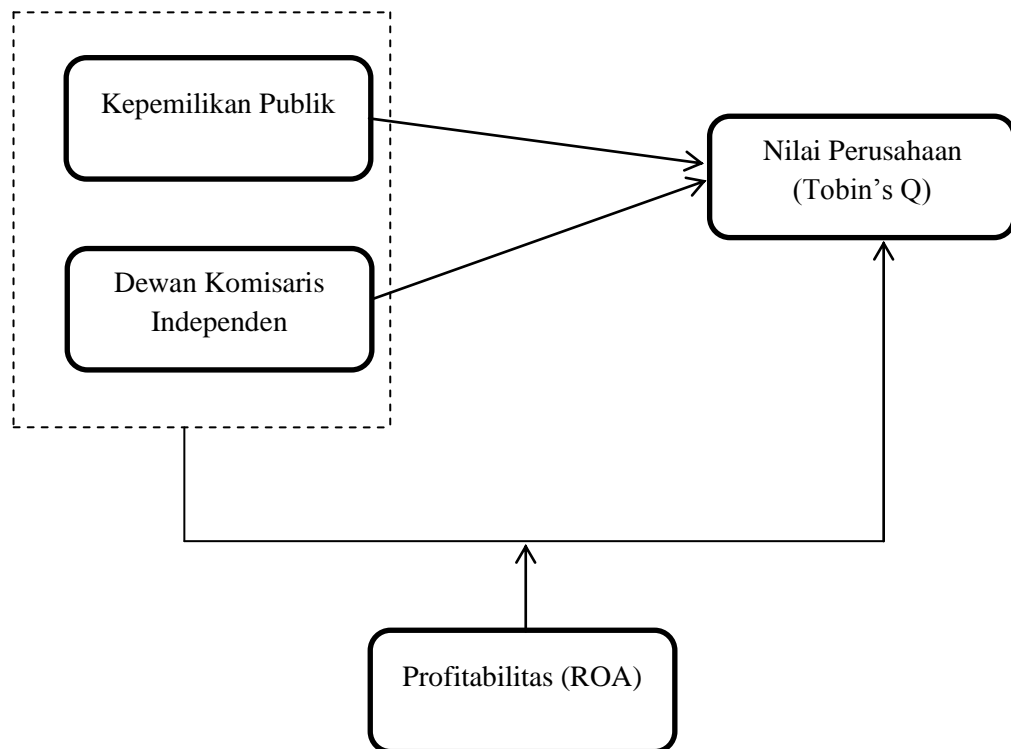
Dalam penelitan Haryati & Ayem (2014) menyatakan bahwa ada pengaruh antara *return on asset* terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian Salempang (2016) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai *return on asset* maka akan semakin tinggi nilai perusahaan

2.2.4. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Corporate governance merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham. Dengan demikian, penerapan *good corporate governance* dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan dan juga laba yang akan di dapatkan para pemegang saham. Penelitian ini memprediksikan bahwa Profitabilitas memperkuat hubungan antara *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Permatasari & Gayatri (2016) Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa profitabilitas (ROA) mampu memoderasi pengaruh GCG pada nilai perusahaan. Keberadaan profitabilitas akan memperkuat pengaruh positif antara GCG dan nilai perusahaan.

Dari uraian diatas, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Profitabilitas Sebagai Variabel moderasi

2.3. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang harus diuji kebenarannya atas suatu penelitian yang dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisis. Berdasarkan pada uraian rumusan masalah maka dapat dikemukakan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. kepemilikan Publik berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Dewan komusaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
3. Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

4. Profitabilitas memperkuat hubungan antara kepemilikan publik dan dewan komisaris independen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017, hal.11) penelitian asosiatif/hubungan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu (Juliandi et al., 2015).

3.2. Defenisi Operasional variabel

Definisi operasional bukanlah definisi/pengertian teoritis seperti di bab teori, tetapi operasionalisasi dari variabel, berupa pengukuran (*measurement*) atau pengujian (*test*) suatu variabel (Juliandi et al., 2015). Berikut definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Variabel	Definisi Konseptual	Indikator	Skala
1	Nilai Perusahaan (Y)	Menurut Sujoko (2007) nilai perusahaan merupakan perkiraan investor tentang besarnya tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang sangat berhubungan dengan harga saham suatu perusahaan	$Tobin's Q = \frac{MVE + DEBT}{Total Asset}$ Krisnawati & Miftah (2019)	Rasio

2	Kepemimpinan Publik (X1)	Menurut Rozak (2012) Kepemilikan publik merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh publik, yaitu individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham di bawah lima persen	<p><i>Kepemilikan Publik</i></p> $= \frac{\text{Jumlah Saham yang di Miliki Publik}}{\text{Jumlah Saham Beredar Akhir Tahun}}$ <p>Franita (2018)</p>	Rasio
3	Dewan Komisaris Independen (X2)	Menurut Savero et al. (2017) Komisaris independen merupakan suatu organisasi dalam <i>Good Corporate Governance</i> yang dapat memberikan fungsi untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan pada pemegang saham dan pihak-pihak yang terkait dalam perusahaan.	<p><i>Dewan Komisaris Independen</i></p> $= \frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris I}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Dewan K}}$ <p>Ningtyas (2014)</p>	Rasio

4	Return On Assets (ROA)	Menurut Kamal (2016) <i>Return On Asset</i> (ROA) menunjukkan	$Return\ On\ Asset = \frac{Earning\ After\ Taxes}{Total\ Asset}$	Rasio
---	------------------------	---	--	-------

Data diolah Penulis 2021

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan otomotif yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian 2015 sampai dengan tahun 2019 dengan sumber data laporan keuangan dari situs www.idx.co.id.

3.3.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari Bulan Juni 2021 sampai dengan selesai, dengan rincian jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jenis kegiatan	Tahun 2021											
		Juni			Juli			Agustus			September		
1	Pengajuan Judul	■											
2	Penyusunan Proposal		■	■									
3	Bimbingan Proposal				■	■	■						
4	Seminar Proposal						■						
5	Penyusunan Skripsi							■	■				
6	Bimbingan Skripsi									■	■		
7	Sidang Meja Hijau											■	

Data Diolah Penulis 2021

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2017, hal.90). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai tahun 2019 yang berjumlah 13 perusahaan. Berikut adalah daftar populasi perusahaan Otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Tabel 3.2
Tabel Populasi Perusahaan Otomotif

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra Internasional Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BRAM	Indo Kordda Tbk
4	GYR	Goodyear Indonesia Tbk
5	INDS	Indospring Tbk
6	MASA	Multristrada Arah Sarana Tbk
7	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
8	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
9	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
10	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
11	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
12	NIPS	Niprees Tbk
13	PRAS	Prima Alloy Steel Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2021

3.4.2. Sampel

Menurut Juliandi et al. (2014) sampel adalah wakil-wakil dari populasi. Sampel yang diambil harus *representative* karena kesimpulan yang diambil dari sampel tersebut akan diberlakukan untuk populasi. Penarikan sampel berdasarkan *purposive* sampling, teknik ini menggunakan pertimbangan tertentu untuk penentuan sampel. Populasi yang akan menjadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria yang dipakai dalam pengambilan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan yang memiliki data laporan tahunan yang lengkap dan telah terpublikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu 2015 s/d 2019.
3. Perusahaan menyajikan data yang lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
4. Perusahaan Otomotif menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.

Berdasarkan criteria pengambilan sampel tersebut maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 sampel perusahaan Otomotif yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode tahun 2015 sampai tahun 2019. Perusahaan yang terpilih sebagai sampel terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Tabel Populasi Perusahaan Otomotif

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra Internasional Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BRAM	Indo Kordda Tbk
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
5	INDS	Indospring Tbk
6	MASA	Multristrada Arah Sarana Tbk
7	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
8	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2021

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan Studi Dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan mengalisis data sekunder berupa catatan–catatan, laporan keuangan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id .

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan serta mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi seluruh variabel. Statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS versi 16.

3.6.2. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2018, hal.207) Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1\beta_2$ = Koefisien regres

X_1 = Kepemilikan Publik

X_2 = Dewan Komisaris Independen

X_3 = *Return On Asset* (ROA)

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas normalitas. Jika asumsi klasik terpenuhi maka model regresi dapat digunakan sebagai alat estimasi dalam penelitian.

3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1) Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Uji ini bertujuan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya, dengan syarat yaitu :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Kolmogorov Smirnov

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a) Jika angka signifikan $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi normal
- b) Jika angka signifikan $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal.

3.6.3.2. Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi yang kuat diantara variabel independen. Apabila terdapat korelasi antara variabel bebas, maka terjadi multikolinearitas, demikian juga sebaliknya. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF (Variance Inflation Factor) antara variabel independen dan nilai tolerance. Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$ (Juliandi et al., 2015).

3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homokedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Juliandi et al., 2015).

3.6.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem

autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DWtest) (Ghozali, 2016).

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (du) dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl) maka koefisien autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari $(4-dl)$ maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada auto korelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.6.4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah analisis data yang paling penting karena berperan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan membuktikan hipotesis penelitian (Juliandi et al., 2015).

3.6.4.1. Uji T (Parsial)

Pada regresi yang mempunyai lebih satu variabel independen, jika asumsi 1-5 terpenuhi maka mempunyai estimator β_i yang Blue. Bila asumsi 6 juga terpenuhi yaitu variabel e_i mempunyai distribusi normal maka variabel dependen Y juga akan terdistribusi secara normal (Basuki & Prawoto, 2016).

Dalam menganalisa data, mengetahui tingkat signifikan digunakan uji-t dengan rumus:

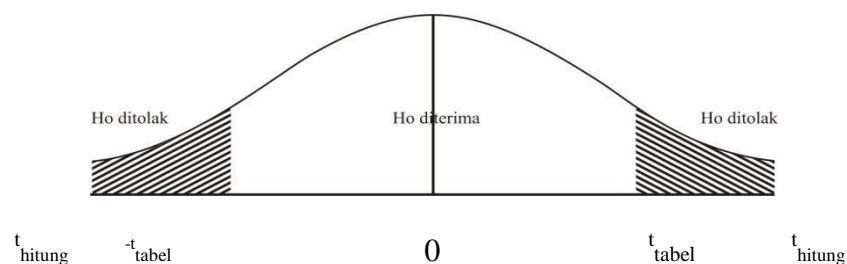
$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = t hitung yang dikonsultasikan dengan table t
- r = Korelasi parsial yang ditemukan
- n = Jumlah sampel

Hipotesis yang hendak diuji adalah:

1. $H_0: \rho = 0$, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. $H_0: \rho \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.



Gambar 3.1
Kriteria Pengujian Hipotesis uji t

Kriteria pengujian :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak (bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap kinerja).
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diterima (bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap kinerja)

3.6.4.2. Uji F (Simultan)

Perlu mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen dengan uji F. Uji F ini dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (*analysis of variance* = ANNOVA) (Basuki & Prawoto, 2016, hal.35)

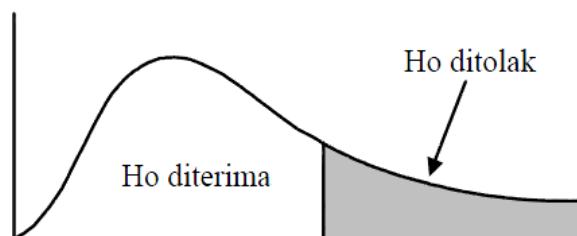
Untuk menguji hipotesis, yakni signifikan atau tidaknya Kepemilikan Publik, Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$F^h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana:

- R = Koefisien korelasi ganda
- k = Jumlah variabel independen
- n = Jumlah anggota sampel

Kriteria penerimaan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Atau dengan cara lain sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

3.6.5. Analisis Regresi Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel independen yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel

dependen. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah volume penjualan. Variabel moderasi bertujuan untuk mengetahui apakah volume penjualan merupakan variabel yang memoderasi hubungan biaya produksi dengan laba bersih digunakan uji hipotesis adalah sebagai berikut :

Keterangan :

Y = Laba Perusahaan

X1 = Biaya Produksi

X2 = Volume Penjualan

X1*X2 = Interaksi antara biaya produksi dengan volume penjualan

α = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien Regresi

e = Error Term

Dalam kriteria pengambilan keputusan untuk uji selisih mutlak adalah jika nilai sig > 0,05 maka variabel tersebut bukanlah variabel moderating dan jika nilai sig < 0,05 maka variabel tersebut merupakan variabel moderating.

3.6.6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa varians variabel berikut dipengaruhi oleh varians variabel bebas, atau dengan kata lain seberapa

$$D = R^2 \times 100\%$$

besar variabel bebas dipengaruhi variabel terikat menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

D = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

100% = Presentasi kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Deskriptif Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu kepemilikan publik dan komisaris independen terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan dengan variabel moderasi *return on asset*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019. Data yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini berupa data sekunder, karena merupakan data yang dikumpulkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dalam bentuk laporan keuangan.

Berikut ini disajikan data kepemilikan publik dari perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015 – 2019.

Tabel 4.1

**Data Kepemilikan Publik Perusahaan Otomotif Dan Komponen
Tahun 2015 – 2019**

No	Kode Perusahaan	Kepemilikan Publik				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ASSI	0.498	0.498	0.498	0.498	0.498
2	AUTO	0.200	0.200	0.200	0.200	0.196
3	BRAM	0.103	0.003	0.644	0.017	0.017
4	GDYR	0.058	0.079	0.079	0.079	0.079
5	INDS	0.114	0.115	0.115	0.115	0.115
6	MASA	0.472	0.432	0.373	0.478	0.478
7	SMSM	0.491	0.105	0.419	0.339	0.339
8	IMAS	0.105	0.103	0.103	0.103	0.103

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai kepemilikan publik tertinggi pada tahun 2015 dimiliki oleh kode perusahaan ASII dengan nilai

kepemilikan publik sebesar 0,498. Pada tahun 2016 dimiliki oleh kode perusahaan ASII dengan nilai kepemilikan publik sebesar 0,498. Pada tahun 2017 dimiliki oleh kode perusahaan BRAM dengan nilai kepemilikan publik sebesar 0,644. Pada tahun 2018 dimiliki oleh kode perusahaan ASII dengan nilai kepemilikan publik sebesar 0,498. Pada tahun 2019 dimiliki oleh kode perusahaan ASII dengan nilai kepemilikan publik sebesar 0,498

Untuk nilai kepemilikan publik terendah di tahun 2015 dimiliki oleh kode perusahaan GDYR dengan nilai kepemilikan publik sebesar 0,058. Pada tahun 2016 dimiliki oleh kode perusahaan BRAM dengan nilai kepemilikan publik sebesar 0,003. Pada tahun 2017 dimiliki oleh kode perusahaan GDYR dengan nilai kepemilikan publik sebesar 0,079. Pada tahun 2018 dimiliki oleh kode perusahaan GDYR dengan nilai kepemilikan publik sebesar 0,079. Pada tahun 2019 dimiliki oleh kode perusahaan GDYR dengan nilai kepemilikan publik sebesar 0,079.

Kemudian berdasarkan tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian 2015 – 2019 tidak ada yang memiliki kenaikan di setiap tahunnya. Beberapa perusahaan otomotif dan komponen mengalami fluktuatif, ada dimana tahun yang kepemilikan publik nya mengalami peningkatan akan tetapi di tahun berikutnya mengalami penurunan.

Berikut ini disajikan data dewan komisaris independen dari perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015 – 2019.

Tabel 4.2

**Data Dewan Komisaris Independen Perusahaan Otomotif Dan
Komponen Tahun 2015 – 2019**

No	Kode Perusahaan	Dewan Komisaris Independen				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ASSI	0.363	0.333	0.333	0.300	0.300
2	AUTO	0.363	0.400	0.375	0.375	0.375
3	BRAM	0.400	0.400	0.400	0.400	0.400
4	GDYR	0.333	0.333	0.333	0.333	0.500
5	INDS	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333
6	MASA	0.400	0.400	0.400	0.400	0.500
7	SMSM	0.333	0.333	0.333	0.400	0.400
8	IMAS	0.429	0.429	0.429	0.429	0.500

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai dewan komisaris independen tertinggi pada tahun 2015 dimiliki oleh kode perusahaan IMAS dengan nilai dewan komisaris independen sebesar 0,429. Pada tahun 2016 dimiliki oleh kode perusahaan IMAS dengan nilai dewan komisaris independen sebesar 0,429. Pada tahun 2017 dimiliki oleh kode perusahaan IMAS dengan nilai dewan komisaris independen sebesar 0,429. Pada tahun 2018 dimiliki oleh kode perusahaan IMAS dengan nilai dewan komisaris independen sebesar 0,429. Pada tahun 2019 dimiliki oleh kode perusahaan IMAS dengan nilai dewan komisaris independen sebesar 0,500

Untuk nilai dewan komisaris independen terendah di tahun 2015 dimiliki oleh kode perusahaan GDYR dengan nilai komisaris independen sebesar 0,333. Pada tahun 2016 dimiliki oleh kode perusahaan GDYR dengan nilai komisaris independen sebesar 0,333. Pada tahun 2017 dimiliki oleh kode perusahaan GDYR dengan nilai komisaris independen sebesar 0,333. Pada tahun 2018 dimiliki oleh kode perusahaan ASII dengan nilai komisaris independen sebesar 0,300. Pada

tahun 2019 dimiliki oleh kode perusahaan ASII dengan nilai komisaris independen sebesar 0,300

Kemudian berdasarkan tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian 2015 – 2019 tidak ada yang memiliki kenaikan di setiap tahunnya. Beberapa perusahaan otomotif dan komponen mengalami fluktuatif, ada dimana tahun yang Dewan Komisaris Independen nya mengalami peningkatan akan tetapi di tahun berikutnya mengalami penurunan.

Berikut ini disajikan data *return on asset* dari perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015 – 2019.

Tabel 4.3

Data Return On Asset Perusahaan Otomotif Dan Komponen Tahun 2015 – 2019

No	Kode Perusahaan	Return On Asset				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ASSI	0.181	0.075	0.080	0.039	0.040
2	AUTO	0.019	0.036	0.031	0.047	0.050
3	BRAM	0.357	0.076	0.095	0.086	0.064
4	GDYR	-0.0007	-0.0001	-0.019	0.006	-0.016
5	INDS	0.052	0.006	0.004	0.004	0.156
6	MASA	-0.003	-0.011	-0.013	-0.032	-0.026
7	SMSM	0.209	0.211	0.230	0.232	0.199
8	IMAS	-0.344	-0.036	0.064	0.018	-0.002

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai *return on asset* tertinggi pada tahun 2015 dimiliki oleh kode perusahaan BRAM dengan nilai *return on asset* sebesar 0,357. Pada tahun 2016 dimiliki oleh kode perusahaan SMSM dengan nilai *return on asset* sebesar 0,211. Pada tahun 2017 dimiliki oleh kode perusahaan SMSM dengan nilai *return on asset* sebesar 0,230. Pada tahun 2018

dimiliki oleh kode perusahaan SMSM dengan nilai *return on asset* sebesar 0,232. Pada tahun 2019 dimiliki oleh kode perusahaan SMSM dengan nilai *return on asset* sebesar 0,199.

Untuk nilai terendah di tahun 2015 dimiliki oleh kode perusahaan IMAS dengan nilai *return on asset* sebesar -0,344. Pada tahun 2016 dimiliki oleh kode perusahaan IMAS dengan nilai *return on asset* sebesar -0,036. Pada tahun 2017 dimiliki oleh kode perusahaan GDYR dengan nilai *return on asset* sebesar -0,019. Pada tahun 2018 dimiliki oleh kode perusahaan MASA dengan nilai *return on asset* sebesar -0,032. Pada tahun 2019 dimiliki oleh kode perusahaan MASA dengan nilai *return on asset* sebesar -0,026.

Kemudian berdasarkan tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian 2015 – 2019 tidak ada yang memiliki kenaikan di setiap tahunnya. Beberapa perusahaan otomotif dan komponen mengalami fluktuatif, ada dimana tahun yang *return on asset* nya mengalami peningkatan akan tetapi di tahun berikutnya mengalami penurunan.

Berikut ini disajikan data nilai perusahaan dari perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015 – 2019.

Tabel 4.4

**Data Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen
Tahun 2015 – 2019**

No	Kode Perusahaan	Nilai Perusahaan				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ASSI	4.205	1.279	1.135	0.966	0.798
2	AUTO	0.005	0.006	0.006	0.004	0.0003
3	BRAM	7.216	1.015	1.096	9.261	1.739
4	GDYR	9.354	6.976	5.718	6.312	6.813

5	INDS	8.995	2.146	3.396	5.869	5.325
6	MASA	5.386	4.066	3.922	1.027	9.364
7	SMSM	0.003	0.003	0.003	0.002	0.002
8	IMAS	2.793	1.420	5.725	1.462	6.884

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai perusahaan tertinggi pada tahun 2015 dimiliki oleh kode perusahaan GDYR dengan nilai perusahaan sebesar 9,354. Pada tahun 2016 dimiliki oleh kode perusahaan GDYR dengan nilai perusahaan sebesar 6,976. Pada tahun 2017 dimiliki oleh kode perusahaan IMAS dengan nilai perusahaan sebesar 5,725. Pada tahun 2018 dimiliki oleh kode perusahaan BRAM dengan nilai perusahaan sebesar 9,261. Pada tahun 2019 dimiliki oleh kode perusahaan MASA dengan nilai perusahaan sebesar 9,364.

Untuk nilai terendah di tahun 2015 dimiliki oleh kode perusahaan SMSM dengan nilai perusahaan sebesar 0,003. Pada tahun 2016 dimiliki oleh kode perusahaan SMSM dengan nilai perusahaan sebesar 0,003. Pada tahun 2017 dimiliki oleh kode perusahaan SMSM dengan nilai perusahaan sebesar 0,003. Pada tahun 2018 dimiliki oleh kode perusahaan SMSM dengan nilai perusahaan sebesar 0,004. Pada tahun 2019 dimiliki oleh kode perusahaan SMSM dengan nilai perusahaan sebesar 0,002.

Kemudian berdasarkan tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian 2015 – 2019 tidak ada yang memiliki kenaikan di setiap tahunnya. Beberapa perusahaan otomotif dan komponen mengalami fluktuatif, ada dimana tahun yang nilai perusahaan nya mengalami peningkatan akan tetapi di tahun berikutnya mengalami penurunan.

4.1.2. Deskripsi Data

Penelitian ini mempunyai variabel-variabel yang diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu variabel independen (*good corporate governance* (kepemilikan publik dan dewan komisaris independen)), variabel dependen (nilai perusahaan), dan variabel moderasi (*return on asset* (ROA)), yang memiliki sampel sebanyak 8 perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.1
Hasil Output SPSS Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Publik	40	2.64	.00	2.64	11.70	.2926	.41955
Dewan Komisaris Independen	40	.70	.30	1.00	16.33	.4082	.14660
ROA	40	.70	-.34	.36	2.16	.0541	.11097
Nilai Perusahaan	40	9.36	.00	9.36	131.70	3.2924	3.15583
Valid N (listwise)	40						

Sumber: Data diolah SPSS (2021)

Berdasarkan dari tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 observasi data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang diakses dari situs. Berikut keterangan dari tabel diatas dapat diuraikan hasil statistic deskriptif data sebagai berikut:

1. Variabel kepemilikan publik (X1), perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 0.00, nilai maximum sebesar 2,64, jumlah nilai kepemilikan publik

sebesar 11,70 nilai rata-rata sebesar 0,2926 dengan standar deviasi sebesar 0.41955.

2. Variabel dewan komisaris independen (X2), perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 0,30, nilai maximum sebesar 1,00, jumlah nilai dewan komisaris independen sebesar 11,70 nilai rata-rata sebesar 0,4082 dengan standar deviasi sebesar 0.14660.
3. Variabel *return on asset* (ROA) (Z), perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar -0.34, nilai maximum sebesar 0,36, jumlah nilai ROA sebesar 2,16. nilai rata-rata sebesar 0,541 dengan standar deviasi sebesar 0.11097
4. Variabel nilai perusahaan (Y), perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00, nilai maximum sebesar 9,36, jumlah nilai nilai perusahaan sebesar 131,70, nilai rata-rata sebesar 3,2924 dengan standar deviasi sebesar 3,15583.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tertinggi berada pada variabel nilai perusahaan yakni 131,70 sedangkan yang terendah variabel ROA yaitu 0,0541. Untuk standar deviasi tertinggi berada pada variabel nilai perusahaan 3,15583 dan yang terendah adalah variabel 0,11097.

4.1.2 Analisis Data

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

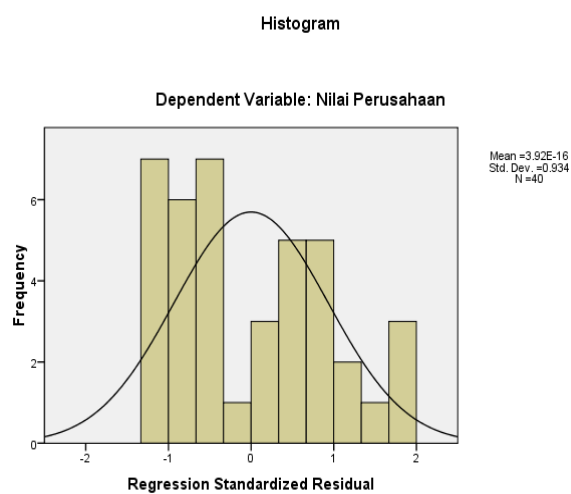
4.1.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dalam kajian penelitian ini menggunakan:

1. Grafik Histogram

Histogram adalah grafik batang yang berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apakah grafik terlihat jauh dari bentuk lonceng maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

Gambar 4.1 Hasil Grafik Histogram



Sumber: Data Diolah SPSS (2021)

Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan pola berdistribusi normal karena grafik tidak miring kekiri maupun ke kanan. Demikian pula hasil normalitas dengan menggunakan grafik p-plot.

2. Uji normalitas P-Plot *Plot of regression Standardized Residual*

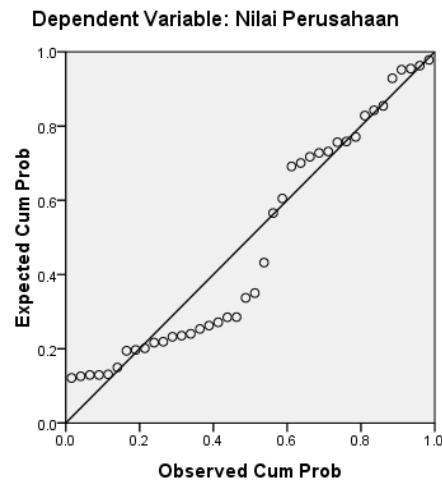
Uji ini bertujuan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya, dengan syarat yaitu:

- a. Apabila ada titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas;
- b. Apabila data menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan transformasi data, penelitian melakukan uji normalitas dengan hasil sebagai berikut:

Gambar 4.2 Uji Normalitas P-P *Plot of Regression*

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data Diolah SPSS (2021)

Pada grafik normalitas P-P *Plot of Regression* di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas sehingga dalam model regresi penelitian ini cenderung normal.

3. Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji *Kolmogorov smirnov* bertujuan agar dalam penelitian dapat mengetahui distribusi normal atau tidak antara variabel independen dengan variabel dependen. Maka ketentuan untuk uji *Kolmogorov smirnov* sebagai berikut:

- Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 (a = 5%, tingkat signifikan) maka data berdistribusi berdistribusi normal.
- Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 (a = 5%, tingkat signifikan) maka data berdistribusi berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.2 Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.01494213
Most Extreme Differences	Absolute	.197
	Positive	.197
	Negative	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		1.249
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data Diolah SPSS (2021)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil dari uji *statistic one-sample Kolmogorov smrinov* adalah 1,249 dan signifikan sebesar 0,088. Dimana signifikan $0,088 > 0,05$. Dapat dilihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

4.1.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model(Arfan Ikhsan, 2014). Salah satu cara mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*).Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolieritas pada penelitian tersebut.Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIP > 10 , maka terjadi gangguan multikolonieritas pada penelitian. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas dari

output SPSS yang dilakukan.

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kepemilikan publik	.985	1,015
Dewan Komisaris Independen	.950	1,052
ROA	.937	1.067

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

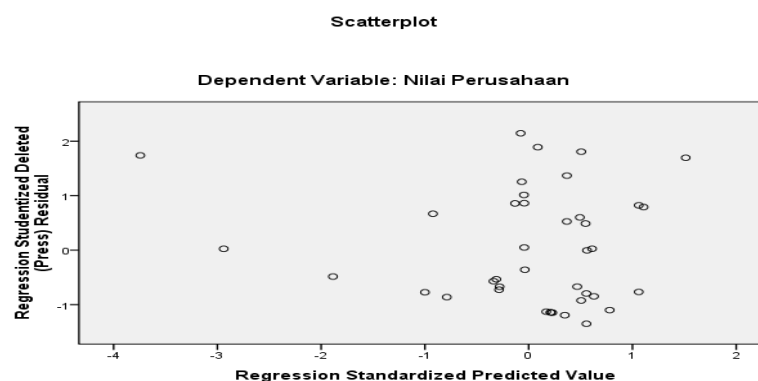
Sumber : Data Diolah SPSS (2021)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.3 diatas, dapat dilihat nilai Tolerance untuk semua variabel memiliki nilai $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam penelitian ini, sehingga data dilakukan baik dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

4.1.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser.

Gambar 4.3
Uji Heteroskadastisitas



Sumber: Data Diolah SPSS (2021)

Berdasarkan gambar 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa seluruh model regresi memiliki grafik *scatter plot* dengan titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian model regresi yang diajukan dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.1.2.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, maka untuk mengetahui autokorelasi kita harus melihat nilai uji Durbin Watson. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin Watson (uji DW) dengan ketentuan apabila nilai DW lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari ($4-du$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,360 ^a	,130	,002	3,15279	1,548

a. Predictors: (Constant), ROA, Kepemilikan Publik, Dewan Komisaris Independen,

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Diolah SPSS (2021)

Berdasarkan dari hasil tabel diatas diketahui Durbin-Watson yang didapat sebesar 1,548 yang berarti termasuk pada kriteria kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dari masalah autokorelasi.

4.1.2.2 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dengan menggunakan regresi berganda dan dapat diketahui seperti tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.654	1.322		-.439	.813
	Kepemilikan Publik	2.651	.856	2.259	3,748	.012
	Dewan Komisaris Independen	-2.388	.516	-1.113	-1.679	.084
	ROA	-1.328	.221	-2.132	-2.839	.182

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Diolah SPSS (2021)

Dari hasil tabel 4.5 diatas, berikut dimasukkan nilai ke dalam rumus persamaan regresi linear berganda sehingga dapat diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = -1,654 + 2,651 X_1 + (-2,388) X_2 + (-1,328) Z + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi sederhana tersebut diketahui bahwa Y merupakan nilai perusahaan, X1 merupakan kepemilikan publik, X2 merupakan dewan komisaris independen dan Z merupakan ROA, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -1,654 artinya apabila kepemilikan publik, dewan komisaris independen dan ROA nilainya -1,654, maka nilai perusahaan adalah -1,654.
2. Koefisien regresi variabel kepemilikan publik sebesar 2,651 artinya apabila kepemilikan publik dinaikkan 1% maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 2,651 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya adalah tetap.

3. Koefesien regresi variabel dewan komisaris independen sebesar -2,388 artinya apabila dewan komisaris independen dinaikkan 1% maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 2,651 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya adalah tetap.
4. Koefesien regresi variabel ROA sebesar -1.328 artinya apabila ROA dinaikkan 1% maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 2,651 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya adalah tetap.

Dari persamaan regresi sederhana tersebut diketahui bahwa Y merupakan nilai perusahaan, X merupakan *good corporate governance*, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.1.2.3 Uji Hipotesis

4.1.2.3.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu. Hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan uji t. hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji t Hitung
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.654	1.322		-.439	.813
	Kepemilikan Publik	2.651	.856	2.259	3,748	.012
	Dewan Komisaris Independen	-2.388	.516	-1.113	-1.679	.084
	ROA	-1.328	.221	-2.132	-2.839	.182

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Diolah SPSS (2021)

1. Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa variabel kepemilikan publik memiliki t hitung sebesar 3,748. Harga t terhitung tersebut dibandingkan dengan t tabel jumlah $n = 40$ berdasarkan tingkat kesalahan $\alpha 0,05$ dan $dk = n-2$ diperoleh t tabel sebesar 1,684. Dari hasil yang disajikan diketahui $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($3,748 > 1,684$) dan nilai signifikan sebesar $0,012 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, kepemilikan publik berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa variabel dewan komisaris independen memiliki t hitung sebesar -1,679. Harga t terhitung tersebut dibandingkan dengan t tabel jumlah $n = 40$ berdasarkan tingkat kesalahan $\alpha 0,05$ dan $dk = n-2$ diperoleh t tabel sebesar 1,684. Dari hasil yang disajikan diketahui $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($-1,679 < 1,684$) dan nilai signifikan sebesar $0,084 > 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, dewan komisaris independen tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki t hitung sebesar -2,839. Harga t terhitung tersebut dibandingkan dengan t tabel jumlah $n = 40$ berdasarkan tingkat kesalahan $\alpha 0,05$ dan $dk = n-2$ diperoleh t tabel sebesar 1,684. Dari hasil yang disajikan diketahui $t \text{ hitung} < t$

tabel ($-2,839 < 1,684$) dan nilai signifikan sebesar $0,182 > 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.1.2.3.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Uji F – Uji Simultan
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33.906	3	11.302	1.148	.343 ^a
	Residual	354.505	36	9.847		
	Total	388.411	39			

a. Predictors: (Constant), ROA, Kepemilikan Publik, Dewan Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Diolah SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui harga f hitung sebesar 1,148 dengan tingkat signifikan $0,343 > 0,05$, dimana nilai f hitung $1,1481 < 4,098$ ($df_1 = 2 - 1 = 1$ dan $df_2 = 40 - 2 = 38$), hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan publik, dewan komisaris independen dan ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.1.2.4 Hasil Uji Regresi dengan Pendekatan Interaksi/ MRA

(Moderating Regression Analysis)

Variabel moderasi adalah variabel independen yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel

dependen. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah ROA. Variabel moderasi bertujuan untuk mengetahui apakah ROA merupakan variabel yang memoderasi hubungan kepemilikan publik dan dewan komisaris independen dengan nilai perusahaan digunakan uji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 * X_2 + e$$

Tabel 4.8
Hasil Uji Interaksi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.668	4.131		.162	.873
Kepemilikan Publik	.423	2.910	.056	.145	.885
Dewan Komisaris Independen	7.554	10.317	.351	.732	.469
ROA	22.780	23.091	.801	.987	.331
Moderasi1	-23.884	29.771	-.367	-.802	.428
Moderasi2	-50.954	52.260	-.970	-.975	.336

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Diolah SPSS (2021)

4.1.2.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.995 ^a	.870	.811	3.13805

a. Predictors: (Constant), ROA, Kepemilikan Publik, Dewan Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Dta Diolah SPSS (2021)

Untuk mengetahui seberapa besar hasil persentase hubungan antara variabel kepemilikan publik, dewan komisaris independen, dan ROA terhadap nilai

perusahaan yang digunakan uji determinasi. Berdasarkan dari hasil tabel 4.9 diketahui bahwa pengaruh kepemilikan publik, dewan komisaris independen dan ROA terhadap nilai perusahaan sebesar 0,870 atau 87,0% sedangkan sisanya 1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengolahan data yang terkait dengan judul, kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang dikemukakan sebelumnya. Berikut ada 4 bagian utama yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial mengenai pengaruh *good corporate governance* (kepemilikan publik) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan nilai prob. KP sebesar $0,012 < \alpha 0,05$ artinya *good corporate governance* (kepemilikan publik) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *good corporate governance* (kepemilikan publik) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

Hal ini berarti perusahaan menunjukkan bahwa terjadinya penurunan saham yang dimiliki publik dapat berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi kepemilikan publik, akan terjadinya semakin besar masalah kepemilikan dalam perusahaan. Dan sebaliknya semakin rendah kepemilikan publik maka semakin kecil tingkat masalah kepemilikan dalam

perusahaan, sehingga kepemilikan publik dapat menjadi faktor yang mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan, seharusnya perusahaan otomotif dan komponen lebih memperhatikan saham yang dimiliki oleh publik sehingga dengan adanya pengawasan dari publik dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang akan berdampak terhadap nilai perusahaan. Dan hal ini sejalan dengan teori Franita (2018) menyatakan bahwa kepemilikan publik merupakan suatu sistem yang mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha yang berjalan secara berkesinambungan untuk menaikkan nilai saham, yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada *shareholders* tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholders* yang meliputi karyawan, kreditur dan masyarakat

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil peneliti terdahulu oleh Oktaryani et al. (2017) menyatakan bahwa ada pengaruh antara *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Rachman et al. (2015) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian diatas secara teori, pendapat maupun penelitian terlebih dahulu yang telah dikemukakan mengenai pengaruh kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan, maka penulis menyimpulkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Hasil pengujian pengaruh dewan komisaris independen diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,084 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dewan komisaris independen yang berjumlah banyak maupun sedikit tidak menjamin peningkatan nilai perusahaan, melainkan kualitas dari dewan komisaris independen itu sendiri yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa peran dewan komisaris independen kurang efektif pada perusahaan sektor otomotif dan komponen sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak mampu dalam meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Amaliyah & Herwiyanti (2019), jumlah dewan komisaris independen tidak dapat dijadikan jaminan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini kemungkinan dikarenakan keberadaan komisaris independen hanya sebagai formalitas untuk memenuhi regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan sehingga komisaris independen tidak melaksanakan fungsi monitoring dengan baik. Sebaiknya perusahaan otomotif dan komponen. Sebaiknya perusahaan sektor otomotif dan komponen lebih memperhatikan dewan komisaris independen agar dapat mengawasi jalannya perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas (2015) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Muryati (2014) yang menunjukkan bahwa dewan

komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian diatas secara teori, pendapat maupun penelitian terlebih dahulu yang telah dikemukakan mengenai pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan, maka penulis menyimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

3. Pengaruh ROA Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Hasil pengujian pengaruh *Return On Asset* (ROA) diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,182 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Return On Asset (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh *Return On Asset* (ROA) tidak akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan nilai perusahaan secara signifikan. Dengan ini Return on Assets (ROA) tidak dapat digunakan kemungkinan manajemen perusahaan mendorong fokus pada tujuan jangka pendek bukan jangka panjang, sehingga cenderung mengampilk keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif untuk jangka panjang.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Khatab et al. (2011) yang menyatakan dan menyimpulkan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena semakin besar ROA perusahaan maka semakin bagus perusahaan mengelola asetnya untuk mendapatkan laba. Semakin banyak laba yang bisa diperoleh perusahaan membuat nilai perusahaan meningkat. Tetapi

penelitian ini sejalan dengan Mahendra et al. (2012) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diwakilkan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak semua investor hanya memperhatikan laba perusahaan dalam menilai baik buruknya sebuah perusahaan. Hal ini mengakibatkan ROA dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena variabel ROA hanya menilai perusahaan berdasarkan profitabilitas atau laba perusahaan.

4. Hubungan ROA Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Publik dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Pada Tabel 4.8 pengujian yang dilakukan secara residual untuk variabel moderating dari hasil perkalian variabel kepemilikan publik dan ROA menunjukkan bahwa nilai koefisien parameternya sebesar -23,884 dan tidak signifikan karena nilai signifikannya $0,428 > 0,05$ sementara nilai koefisiennya -0,367 dan hasil perkalian variabel dewan komisaris independen dan ROA menunjukkan bahwa nilai koefisien parameternya sebesar -50,954 dan tidak signifikan karena nilai signifikannya sebesar $0,336 > 0,05$, sementara nilai koefisiennya -0,975 ini menunjukkan bahwa ROA bukan merupakan variabel moderating.

ROA tidak dapat memperkuat hubungan antara Kepemilikan Publik dan dewan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa tinggi nya Rasio *Return On Assets* perusahaan tidak akan mempengaruhi hubungan antara *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan. Tidak berpengaruhnya *Return On Assets* sebagai variabel moderating dalam penelitian

ini disebabkan oleh banyaknya perusahaan manufaktur yang Rasio nya tinggi namun *Good Corporate governance* nya masih kecil.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novaliana (2016) ia menyatakan ROA bukan merupakan variabel moderating ROA tidak dapat memperkuat hubungan antara *good financial governance* terhadap nilai perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial mengenai pengaruh *good corporate governance* (kepemilikan publik) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan nilai prob. KP sebesar $0,012 < \alpha 0,05$ artinya *good corporate governance* (kepemilikan publik) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *good corporate governance* (kepemilikan publik) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Hal ini berarti perusahaan menunjukkan bahwa terjadinya penurunan saham yang dimiliki publik dapat berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi kepemilikan publik, akan terjadinya semakin besar masalah kepemilikan dalam perusahaan.
2. Hasil pengujian pengaruh dewan komisaris independen diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,084 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dewan

komisaris independen yang berjumlah banyak maupun sedikit tidak menjamin peningkatan nilai perusahaan, melainkan kualitas dari dewan komisaris independen itu sendiri yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

3. Hasil pengujian pengaruh *Return On Asset* (ROA) diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,182 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Return On Asset* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah positif terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh *Return On Asset* (ROA) tidak akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan nilai perusahaan secara signifikan.
4. Hasil perkalian variabel kepemilikan publik dan ROA menunjukkan bahwa nilai koefisien parameternya sebesar -23,884 dan tidak signifikan karena nilai signifikannya $0,428 > 0,05$ sementara nilai koefisiennya -0,367 dan hasil perkalian variabel dewan komisaris independen dan ROA menunjukkan bahwa nilai koefisien parameternya sebesar -50,954 dan tidak signifikan karena nilai signifikannya sebesar $0,336 > 0,05$, sementara nilai koefisiennya -0,975 ini menunjukkan bahwa ROA bukan merupakan variabel moderating. ROA tidak dapat memperkuat hubungan antara Kepemilikan Publik dan dewan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingginya Rasio *Return On Assets* perusahaan tidak akan mempengaruhi hubungan antara *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* informasi empiris dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Untuk perusahaan kepemilikan publik dapat mempengaruhi nilai perusahaan, maka perusahaan saham yang dimiliki publik. Sebab publik dapat menjadi modal tambahan bagi perusahaan dan dapat menjadi penilaian investor, dan kepemilikan publik yang tinggi juga dapat menyebabkan terjadinya masalah keagenan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain sebagai mekanisme *Good Corporate Governance* seperti ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan independen, dewan komisaris, dan komite audit. Untuk penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan pengukuran lain untuk variabel nilai perusahaan seperti *Price Book Value* (PBV) atau *Return* saham.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Dalam mempengaruhi nilai perusahaan hanya menggunakan *good corporate governance* dan *return on asset* sedangkan masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh data, yang peneliti gunakan hanya selama lima tahun berturut- turut mulai dari 2014 hingga 2018, sedangkan masih banyak data yang bisa digunakan.
3. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh sampel, peneliti hanya menggunakan 8 perusahaan, sedangkan masih banyak perusahaan lain yang bisa digunakan sebagai sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma. D. F., Ardiansah, M. N., & Hamidah, N. (2017). Pengaruh Pengukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Publik, dan Kualitas Audit terhadap Pelaporan Keuangan Internet. *Jurnal Internasional Ekonomi Dinamis Sriwijaya*, 1(2), 153–166.
- Aldridge, J. E., & Sutojo, S. (2008). *Good Corporate Governance*. Jakarta: PT. Damar Mulia Pustaka.
- Ambarsari, R., & Hermanto, S. B. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(3), 1268–1289.
- Amirya, M., & Atmini, S. (2008). Determinan Tingkat Hutang Serta Hubungan Tingkat Hutang Terhadap Nilai Perusahaan: Perspektif Pecking Order Theory. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 227–244.
- Andriana, D., & Raspati, N. A. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 675–687.
- Anoraga, P. (2011). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardila, I. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(1), 21–30.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Boediono, G. S. (2013). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi VIII SOLO*, 172–194.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1996). Penyebab dan Konsekuensi Manipulasi Laba: Analisis Perusahaan yang Tunduk pada Tindakan Penegakan Hukum Oleh SEC. *Penelitian Akuntansi kontemporer*, 13(1), 1–36.
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 702–732.
- Effendi, M. A. (2009). *The Power of Good Corporate Governance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja

Perusahaan yang Terdaftar di LQ45. *Jurnal akuntansi*, 12(1), 37–52.

Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Ferial, F., & Handayani, S. R. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dan efeknya terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 33(1), 146–153.

Franita, R. (2018). *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan: Studi Untuk Perusahaan Telekomunikasi*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* Semarang: (B. P. U. Diponegoro (ed.)).

Hafiz, M. S., & Sari, M. (2019). Analisis Faktor Determinan Return on Asset pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 8(2), 108–122.

Hanafi, M. (2003). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:UPP AMP YKPN

Hani, S. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan:UMSU Press.

Haryati, W., & Ayem, S. (2014). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, dan earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan FOOD and Beverages yang Terdaftar di BEI). *Jurnal akuntansi*, 2(1), 43–55.

Herawaty, V. (2008). Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variabel dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 97–108.

Hery, H. (2016). *Financial Ratio for Business*. Jakarta:Gramedia.

Hery, H. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta:PT. Gramedia Pusaka Utama.

Husnan, S. (2005). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.

Imam, M., & Sherly, H. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *UNEJ PRESS*.

Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good GOvernance dan Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*

Konsep dan Aplikasi. Medan:UMSU Press.

- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan:UMSU Press.
- Kamal, M. B. (2016). Pengaruh Receivable Turn Over dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 68–81.
- Kamaludin, K., & Indriani, R. (2012). *Manajemen Keuangan “Konsep Dasar dan Penerapannya.”* Bandung:CV Mandar Maju.
- Kasmir, K. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, K. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khatab, H., Masood, M., Zaman, K., Sundas, & Saeed, B. (2011). Corporate Governance and Firm Performance: A Case Study of Karachi Stock Market. *International Journal of Trade*, 2(1).
- Krisnawati, E., & Miftah, M. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 18(2), 181–192.
- Mahendra, A. D., Artini, L. G. S., & Suarjaya, A. . G. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*, 6(2).
- Manik, S. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016). *Universitas Widyatama*, 118–126.
- Melani, S., & Wahidahwati, W. (2017). Pengaruh CSR dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(10), 1–24.
- Moenek, R., & Suwanda, D. (2019). *Good Governance*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munawir, M. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta:Liberti Yogyakarta.
- Muryati, N. N. T. S. (2014). Pengaruh Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2).

- Ningtyas, K. L. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 17(1), 1–9.
- Noerirawan, M., & Muid, A. (2012). Pengaruh Faktor Internal dan EKsternal Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010). *Jurnal akuntansi*, 1(2), 4.
- Novaliana, G. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Return On Assets Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Jurnal akuntansi*, 6(2).
- Oktariani, W. (2013). Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ilmiah wahana Akuntansi*, 8(2), 100–117.
- Oktaryani, G. S., Nugraha, I., Sofiyah, S., Nrgara, I., & Mandra, I. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 45–58.
- Permatasari, L. W., & Gayatri, G. (2016). Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Good Corporate Governance pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(3), 2307–2335.
- Prihanto, H. (2018). *Etika Bisnis & Profesi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Rachman, Arief Nour. (2015). Pengaruh Good Coeporate Governance dan Financial Leverage Terhdap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Sri Kehati Selama periode 2010-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 27(1).
- Rachman, Arif Noer, Rahayu, S. M., & Topowijono, T. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 27(1).
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, J., Parlindungan, R., & Gultom, D. K. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Rozak, A. (2012). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik, Leverage danKelompok Industri Terhadap Tingkat Internet Financial Reporting (IFR). *Jurnal Computech & Bisnis*, 6(2), 101–112.
- Salempang, L. E. (2016). Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Real Estate

dan Property yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 812–824.

Salvatore, D. (2005). *Ekonomi Manajerial*. Jakarta:Salemba Empat.

Saputra, I. P. A., & Mahyuni, L. P. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 15(3), 64–81.

Sari, M. (2018). Penerapan Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan. *The National Conference on Management and Business (NCMAB) 2018*, 17–27.

Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta:BPFE.

Saudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik* (Edisi 2). Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama.

Savero, D. O., Nasir, A., & Safitri, D. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan (STudi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 75–89.

Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan : Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono, S. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sujoko, S. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Strategi Diversifikasi, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur dan NonManufaktur di Bursa Efek Jakarta). *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 11(2), 236–254.

Sukamulja, S. (2005). Tata Kelola Perusahaan yang Baik di Sektor Keuangan: ampak GCG terhadap Kinerja Perusahaan (kasus di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(1), 1–25.

Sukrisno, A. (2011). *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.

Sukrisno, A., & Ardana, C. (2014). *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta:Salemba Empat.

Sulisyanto, S. (2018). *Manajemen Laba*. Jakarta: PT. Grasindo.

- Sustyorini, R., & Elan, U. (2019). *Good Corporate Governance*. BAndung:PT Refika Aditama.
- Syafri, S. (2016). *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syah, E. S. M., Sndreas, A., & Wiguna, M. (2017). Pengaruh Solvabilitas, Kepemilikan Publik, Auditor Switching dan Perusahaan Holding terhadap Audit Delay. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1801–1812.
- Tandelilin, E. (2010). *Fortofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wahyuni, S. F., Sanjaya, S., & Sari, M. (2018). Studi Kebijakan Deviden: Variabel Anteseden dan Konsekuensi terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 111–122.
- Warapsari, A. A., & Suaryana, I. G. A. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Instiusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Utang sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(3), 2288–2315.
- Warsono, W. (2010). *Analisa Laporan Keuangan* (Cetakan 3). Jakarta:Ghalia Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra Internasional Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BRAM	Indo Kordda Tbk
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
5	INDS	Indospring Tbk
6	MASA	Multristrada Arah Sarana Tbk
7	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
8	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk

Lampiran 2

Hasil Statistik Deskriptif

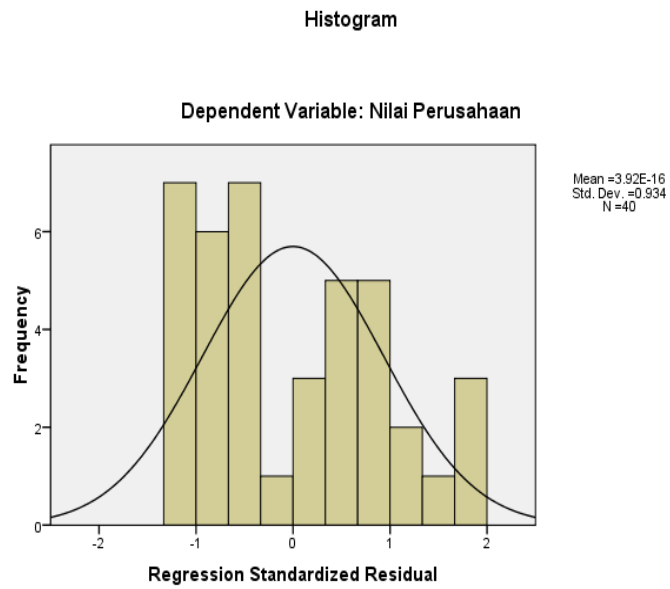
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Publik	40	2.64	.00	2.64	11.70	.2926	.41955
Dewan Komisaris Independen	40	.70	.30	1.00	16.33	.4082	.14660
ROA	40	.70	-.34	.36	2.16	.0541	.11097
Nilai Perrusahaan	40	9.36	.00	9.36	131.70	3.2924	3.15583
Valid N (listwise)	40						

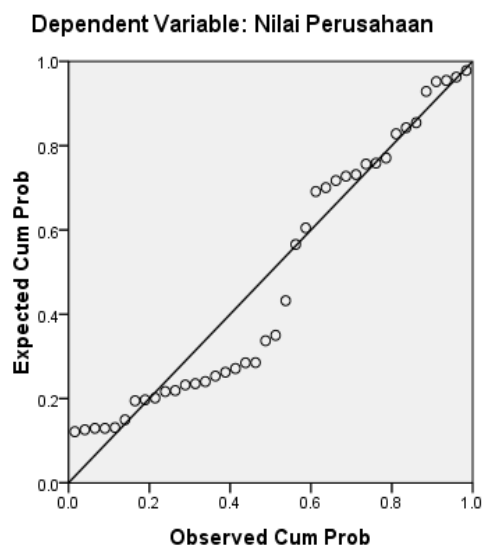
Lampuran 3

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

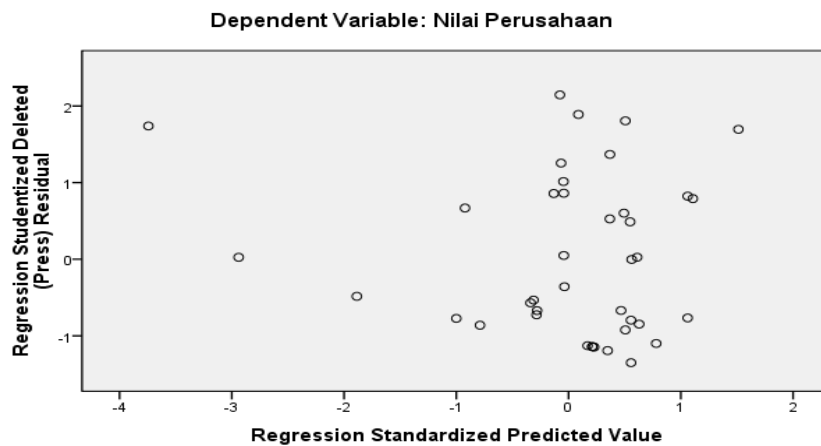
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.01494213
Most Extreme Differences	Absolute	.197
	Positive	.197
	Negative	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		1.249
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kepemilikan publik	.985	1,015
Dewan Komisaris Independen	.950	1,052
ROA	.937	1.067

3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Scatterplot



4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,360 ^a	,130	,002	3,15279	1,548

Lampiran 4

Hasil Uji Regresi Linear Berganda dan Hasil Uji t (parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.654	1.322		-.439	.813
	Kepemilikan Publik	2.651	.856	2.259	3,748	.012
	Dewan Komisaris Independen	-2.388	.516	-1.113	-1.679	.084
	ROA	-1.328	.221	-2.132	-2.839	.182

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Lampiran 5

Hasil Uji F (simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33.906	3	11.302	1.148	.343 ^a
	Residual	354.505	36	9.847		
	Total	388.411	39			

a. Predictors: (Constant), ROA, Kepemilikan Publik, Dewan Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Lampiran 6

Hasil Uji Regresi Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.668	4.131		.162	.873
	Kepemilikan Publik	.423	2.910	.056	.145	.885
	Dewan Komisaris Independen	7.554	10.317	.351	.732	.469
	ROA	22.780	23.091	.801	.987	.331
	Moderasi1	-23.884	29.771	-.367	-.802	.428
	Moderasi2	-50.954	52.260	-.970	-.975	.336

Lampiran 7

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,995 ^a	,870	,811	3.13805

Lampiran 8

Tabel Durbin-Watson (D), $\alpha=5\%$

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

Lampiran 9

Tabel Titik Persentase Distribusi t

Tabel Uji F

$\alpha =$ 0,05	$df_1 = (k-1)$							
$df_2 = (n$ $- k - 1)$	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161,448	199,500	215,707	224,583	230,162	233,986	236,768	238,883
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,330	19,353	19,371
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	3,581	3,500	3,438
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657	2,591
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	2,614	2,548
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	2,577	2,510
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	2,544	2,477
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	2,514	2,447
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573	2,488	2,420
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	2,464	2,397
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528	2,442	2,375
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	2,423	2,355
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490	2,405	2,337
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	2,388	2,321
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459	2,373	2,305
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445	2,359	2,291
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432	2,346	2,278

30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	2,421	2,334	2,266
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409	2,323	2,255
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399	2,313	2,244
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503	2,389	2,303	2,235
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494	2,380	2,294	2,225
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372	2,285	2,217
36	4,113	3,259	2,866	2,634	2,477	2,364	2,277	2,209
37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,470	2,356	2,270	2,201
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463	2,349	2,262	2,194
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456	2,342	2,255	2,187
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336	2,249	2,180
41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443	2,330	2,243	2,174
42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438	2,324	2,237	2,168
43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432	2,318	2,232	2,163
44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427	2,313	2,226	2,157
45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422	2,308	2,221	2,152
46	4,052	3,200	2,807	2,574	2,417	2,304	2,216	2,147
47	4,047	3,195	2,802	2,570	2,413	2,299	2,212	2,143
48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409	2,295	2,207	2,138
49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404	2,290	2,203	2,134
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286	2,199	2,130
51	4,030	3,179	2,786	2,553	2,397	2,283	2,195	2,126
52	4,027	3,175	2,783	2,550	2,393	2,279	2,192	2,122
53	4,023	3,172	2,779	2,546	2,389	2,275	2,188	2,119
54	4,020	3,168	2,776	2,543	2,386	2,272	2,185	2,115
55	4,016	3,165	2,773	2,540	2,383	2,269	2,181	2,112
56	4,013	3,162	2,769	2,537	2,380	2,266	2,178	2,109
57	4,010	3,159	2,766	2,534	2,377	2,263	2,175	2,106
58	4,007	3,156	2,764	2,531	2,374	2,260	2,172	2,103
59	4,004	3,153	2,761	2,528	2,371	2,257	2,169	2,100
60	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368	2,254	2,167	2,097
61	3,998	3,148	2,755	2,523	2,366	2,251	2,164	2,094
62	3,996	3,145	2,753	2,520	2,363	2,249	2,161	2,092
63	3,993	3,143	2,751	2,518	2,361	2,246	2,159	2,089
64	3,991	3,140	2,748	2,515	2,358	2,244	2,156	2,087
65	3,989	3,138	2,746	2,513	2,356	2,242	2,154	2,084
66	3,986	3,136	2,744	2,511	2,354	2,239	2,152	2,082

Lampiran 10

Tabel Titik Kritis Distribusi t (dk1-39)

	$\alpha = 0.1$	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0025	0.001
dk							
1	3.077684	6.313752	12.706205	31.820516	63.656741	127.321336	318.308839
2	1.885618	2.919986	4.302653	6.964557	9.924843	14.089047	22.327125
3	1.637744	2.353363	3.182446	4.540703	5.840909	7.453319	10.214532
4	1.533206	2.131847	2.776445	3.746947	4.604095	5.597568	7.173182
5	1.475884	2.015048	2.570582	3.364930	4.032143	4.773341	5.893430
6	1.439756	1.943180	2.446912	3.142668	3.707428	4.316827	5.207626
7	1.414924	1.894579	2.364624	2.997952	3.499483	4.029337	4.785290
8	1.396815	1.859548	2.306004	2.896459	3.355387	3.832519	4.500791
9	1.383029	1.833113	2.262157	2.821438	3.249836	3.689662	4.296806
10	1.372184	1.812461	2.228139	2.763769	3.169273	3.581406	4.143700
11	1.363430	1.795885	2.200985	2.718079	3.105807	3.496614	4.024701
12	1.356217	1.782288	2.178813	2.680998	3.054540	3.428444	3.929633
13	1.350171	1.770933	2.160369	2.650309	3.012276	3.372468	3.851982
14	1.345030	1.761310	2.144787	2.624494	2.976843	3.325696	3.787390
15	1.340606	1.753050	2.131450	2.602480	2.946713	3.286039	3.732834
16	1.336757	1.745884	2.119905	2.583487	2.920782	3.251993	3.686155
17	1.333379	1.739607	2.109816	2.566934	2.898231	3.222450	3.645767
18	1.330391	1.734064	2.100922	2.552380	2.878440	3.196574	3.610485
19	1.327728	1.729133	2.093024	2.539483	2.860935	3.173725	3.579400
20	1.325341	1.724718	2.085963	2.527977	2.845340	3.153401	3.551808
21	1.323188	1.720743	2.079614	2.517648	2.831360	3.135206	3.527154
22	1.321237	1.717144	2.073873	2.508325	2.818756	3.118824	3.504992
23	1.319460	1.713872	2.068658	2.499867	2.807336	3.103997	3.484964
24	1.317836	1.710882	2.063899	2.492159	2.796940	3.090514	3.466777
25	1.316345	1.708141	2.059539	2.485107	2.787436	3.078199	3.450189
26	1.314972	1.705618	2.055529	2.478630	2.778715	3.066909	3.434997
27	1.313703	1.703288	2.051831	2.472660	2.770683	3.056520	3.421034
28	1.312527	1.701131	2.048407	2.467140	2.763262	3.046929	3.408155
29	1.311434	1.699127	2.045230	2.462021	2.756386	3.038047	3.396240
30	1.310415	1.697261	2.042272	2.457262	2.749996	3.029798	3.385185
31	1.309464	1.695519	2.039513	2.452824	2.744042	3.022118	3.374899
32	1.308573	1.693889	2.036933	2.448678	2.738481	3.014949	3.365306
33	1.307737	1.692360	2.034515	2.444794	2.733277	3.008242	3.356337
34	1.306952	1.690924	2.032245	2.441150	2.728394	3.001954	3.347934
35	1.306212	1.689572	2.030108	2.437723	2.723806	2.996047	3.340045
36	1.305514	1.688298	2.028094	2.434494	2.719485	2.990487	3.332624
37	1.304854	1.687094	2.026192	2.431447	2.715409	2.985244	3.325631
38	1.304230	1.685954	2.024394	2.428568	2.711558	2.980293	3.319030
39	1.303639	1.684875	2.022691	2.425841	2.707913	2.975609	3.312788

Harga Saham	2015	2016	2017	2018	2019
ASII	6000	8275	8300	8225	6925
AUTO	1600	2050	2060	1470	1240
BRAM	4680	6675	7375	6100	10800
GDYR	2725	1920	1700	1940	2000
INDS	350	810	1260	2220	2300
MASA	351	270	280	720	460
MSMS	1190	980	1255	1400	1490
IMAS	2365	1310	840	2160	1100

JLH SAHAM BEREDAR	2015	2016	2017	2018	2019
ASII	40.484.553.140	40.483.553.140	40.483.553.140	40.483.553.140	40.483.553.140
AUTO	4.819.733.000	4.819.733.000	4.819.733.000	4.819.733.000	4.819.733.000
BRAM	450.000.000	450.000.000	450.000.000	450.000.000	450.000.000
GDYR	410.000.000	410.000.000	410.000.000	410.000.000	410.000.000
INDS	656.249.710	656.249.710	656.249.710	656.249.710	656.249.710
MASA	9.182.946.945	9.182.946.945	9.182.946.945	9.182.946.945	9.182.946.945
MSMS	1.439.668.860	6.768.876.448	5.758.675.440	5.758.675.440	5.758.675.440
IMAS	2.765.278.412	2.765.278.412	2.765.278.412	2.765.278.412	2.765.278.412

SAHAM PUBLIK	2015	2016	2017	2018	2019
ASII	20.180.383.100	20.179.108.100	20.179.108.100	20.179.108.100	20.170.773.200
AUTO	963.946.663	963.946.663	963.946.663	963.946.663	963.946.663
BRAM	23.910.847	23.910.847	21.680.847	7.680.847	7.680.947
GDYR	2.452.000	23.697.260	32.447.900	32.452.600	32.452.600
INDS	75.183.069	75.183.069	75.183.069	75.183.069	75.356.169
MASA	3.774.308.695	3.774.308.695	4.017.108.695	4.392.018.946	4.392.018.946
MSMS	602.852.933	1.950.933.920	1.950.933.920	1.951.588.180	1.951.842.080
IMAS	286.000.988	286.000.988	286.000.988	286.000.988	286.000.988

JLH ANGGOTA DEWAN	2015	2016	2017	2018	2019
ASII	11	12	12	10	10
AUTO	10	10	8	8	8
BRAM	5	5	5	5	5
GDYR	3	3	3	3	4
INDS	3	3	3	3	3
MASA	5	5	5	5	6
MSMS	3	3	2	2	2
IMAS	7	7	7	7	7

DEWAN KOMISARIS IN	2015	2016	2017	2018	2019
ASII	4	4	4	3	3
AUTO	3	3	3	3	3
BRAM	2	2	2	2	2
GDYR	1	1	1	1	2
INDS	1	1	1	1	1
MASA	2	2	2	2	3
MSMS	1	1	1	1	1
IMAS	3	3	3	3	3

LABA SETELAH PAJAK	2015	2016	2017	2018	2019
ASII	10.440.000.000	19.804.000.000	23.636.000.000	13.528.000.000	13.823.000.000
AUTO	279.235.000.000	522.056.000.000	452.879.000.000	747.442.000.000	730.113.000.000
BRAM	10.432.471.000	22.493.452.000	28.832.734.000	25.538.565.000	17.978.042.000
GDYR	7.957.400.000	1.643.200.000	2.297.217.000	8.106.750.000	2.036.360.000
INDS	13.245.618.000	14.464.729.000	11.201.752.000	11.503.788.000	44.368.026.000
MASA	2.119.968.000	6.483.272.000	8.646.017.000	20.309.722.000	12.094.036.000
MSMS	466.088.000.000	474.407.000.000	563.302.000.000	651.298.000.000	618.116.000.000
IMAS	8.573.318.114	920.648.852.000	262.429.684.200	74.710.684.400	105.374.425.000

No	Kode Perusahaan	Tahun	Nilai Perusahaan	Return On Asset (ROA)	Kepemilikan Publik	Dewan Komisaris Independen
		2015	4.205	0.181	0.498	0.363
		2016	1.279	0.075	0.498	0.333
1	ASII	2017	1.135	0.080	0.498	0.333
		2018	0.966	0.039	0.498	0.300
		2019	0.798	0.040	0.498	0.300
		2015	0.005	0.019	0.200	0.363
		2016	0.006	0.036	0.200	0.400
2	AUTO	2017	0.006	0.031	0.200	0.375
		2018	0.004	0.047	0.200	0.375
		2019	0.0003	0.050	0.196	0.375
		2015	7.216	0.357	0.103	0.400

		2016	1.015	0.076	0.003	0.400
3	BRAM	2017	1.096	0.095	2.644	0.400
		2018	9.261	0.086	0.017	0.400
		2019	1.739	0.064	0.017	0.400
		2015	9.354	-0.0007	0.058	0.333
		2016	6.976	-0.0001	0.079	0.333
4	GDYR	2017	5.718	-0.019	0.079	0.333
		2018	6.312	0.006	0.079	0.333
		2019	6.813	-0.016	0.079	0.500
		2015	8.995	0.052	0.114	0.333
		2016	2.146	0.006	0.115	0.333
5	INDS	2017	3.396	0.004	0.115	0.333
		2018	5.869	0.004	0.115	0.333
		2019	5.325	0.156	0.115	0.333
		2015	5.386	-0.003	0.472	0.400
		2016	4.066	-0.011	0.432	0.400
6	MASA	2017	3.922	-0.013	0.373	0.400
		2018	1.027	-0.032	0.478	0.400
		2019	9.364	-0.026	0.478	0.500
		2015	0.003	0.209	0.491	0.333
		2016	0.003	0.211	0.105	0.333
7	SMSM	2017	0.003	0.230	0.419	0.333
		2018	0.002	0.232	0.339	1.000
		2019	0.002	0.199	0.339	1.000
		2015	2.793	-0.344	0.105	0.429
		2016	1.420	-0.036	0.103	0.429
8	IMAS	2017	5.725	0.064	0.103	0.429
		2018	1.462	0.018	0.103	0.429
		2019	6.884	-0.002	0.103	0.500